

**POLA KOMUNIKASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN JEMBER DALAM MEMBANGUN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT MUSLIM UNTUK
BERZAKAT DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Cintia Miranda Putri
NIM : D20181070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2022**

**POLA KOMUNIKASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN JEMBER DALAM MEMBANGUN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT MUSLIM UNTUK
BERZAKAT DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Cintia Miranda Putri
NIM: D20181070

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M

NIP. 19711123199703100

**POLA KOMUNIKASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN JEMBER DALAM MEMBANGUN
KEPERCAYAAN MASYARAKAT MUSLIM UNTUK
BERZAKAT DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 22 September 2022

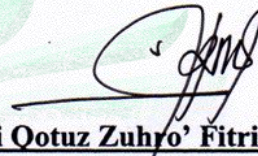
Tim Penguji

Ketua



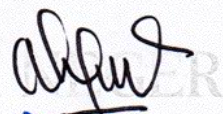
Aprilva Fitriani, MM
NIP. 199104232018012002


Sekretaris



Ani Ootuz Zuhro' Fitriana, MM
NIP. 199602242020122007

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si. ()

2. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M ()

Menyetujui
Dekan Fakultas



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S At-Taubah [9]103)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Syamil Qur'an Yasmina, 9 (At-Taubah) 361.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada almarhum orang tua saya, Ayah Novan Dieban yang telah mengisi dunia saya dengan banyak arti makna hidup dan kebahagiaan sehingga saya bisa lebih tegar dan kuat dalam menghadapi apapun. Semoga mendapatkan tempat yang paling baik di sisi Allah SWT.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Mohammad Munib dan Ibu Sarah Deni Safitri yang tidak pernah berhenti mendoakan, mengorbankan segalanya dan memberikan support, sehingga bisa menuntaskan penulisan skripsi ini semoga selalu diberikan kesehatan serta limpahan rahmat oleh Allah SWT.
3. Kepada adik saya, Araselly Salsabila Marcel yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M sebagai dosen pembimbing, penulis mengucapkan banyak terimakasih telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis hingga detik ini.
5. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2018, yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama dibangku kuliah maupun disaat penyelesaian skripsi.
6. Almamater Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

ABSTRAK

Cintia Miranda Putri, 2022: *Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat Di Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Pola Komunikasi, BAZNAS, Zakat

BAZNAS adalah salah satu Badan Amil Zakat Nasional yang mengatur pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS terikat UU Nomor 23 Tahun 2011 memuat aturan tentang pengelolaan zakat yang terorganisasi dengan baik, transparan dan profesional, serta dilakukan oleh amil zakat resmi yang dibentuk atau ditunjuk oleh pemerintah. Undang-undang juga mengatur jenis harta yang dikenai zakat, bentuk kelembagaan BAZNAS, sanksi bagi amil yang tidak mencatat pengelolaannya dengan benar, dan zakat sebagai pengurang penghasilan terkena pajak. Namun, kehadiran BAZNAS secara nasional, tidak serta merta membuat masyarakat semakin yakin akan pengelolaan zakat yang diamanahkan ke lembaga tersebut. Bahkan tidak sedikit, masyarakat lebih memilih pendistribusian zakat langsung kepada mustahik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember? 2) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember ?

Tujuan dari peneliti ini yaitu 1) untuk mengetahui pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember 2) untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan lapangan atau *field reseach*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dari Miles and Haberman serta menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan kesimpulan, yaitu 1) pola komunikasi yang digunakan BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim di Kabupaten Jember adalah pola komunikasi sekunder, linear dan sirkular. 2) Efektivitas komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember setelah berkomunikasi dengan masyarakat memunculkan efek Kognitif berupa pengetahuan informatif dan efek Behavioral berupa tindakan atau perilaku. 3) Faktor yang menghambat BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember. Terdapat tiga faktor yang menghambat yaitu perubahan kebijakan pemerintah, kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat dan adanya kesalah pahaman masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Jember.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atau beribu nikmat atau karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu tugas akhir skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat Di Kabupaten Jember”.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M. Selaku Dosen Pembimbing
5. Kedua orang tua saya, dan teman-teman yang sudah membantu dan mendukung saya.

Peneliti berharap, skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Dan tidak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik lagi kedepannya.

Jember, 24 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	18
1. Pola Komunikasi	18

2. Kepercayaan	32
3. Zakat	34
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis	69
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian tulisan	
2. Jurnal Kegiatan Penelitian	
3. Matrik Penelitian	
4. Kartu Konsultasi Skripsi	

5. Pedoman Wawancara
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Tabel

1.1 Rekapitulasi Muzaki Lembaga dan Perorangan Kabupaten Jember.....	5
2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Gambar

2.1 Unsur-Unsur Komunikasi Sederhana.....	23
2.2 Unsur-Unsur Komunikasi	23
2.3 Model Aristoteles.....	27
4.1 Logo BAZNAS	64
4.2 Struktur Lembaga BAZNAS Kabupaten Jember.....	65
4.3 Akun Media Sosial Instagram BAZNAS Kabupaten Jember	68
4.4 Akun Media Sosial Youtube BAZNAS Kabupaten Jember	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam jenis keyakinan di Indonesia seperti islam, Budha, Kristen dan Konghucu. Agama yang banyak dianut di Indonesia ialah agama Islam yaitu sebesar 87,2% sebagian besar ini dilihat pada statistik pemeluk keberagaman didalam kartu tanda penduduk.²

Ilmu fiqh merupakan salah satu ilmu yang ditetapkan oleh Allah SWT tentang peraturan beberapa aspek dalam kehidupan manusia untuk meraih kehidupan makmur baik di dunia dan akhirat nantinya. Ilmu fiqh didalamnya terdapat penerapan rukun islam yang mempunyai peran inti utama ajaran islam. Manusia harus mengimplementasikan dari apa yang tercangkup di dalam agama yang termasuk rukun islam yakni mengucap dua kalimah syahadat, mendirikan shalat 5 waktu, menunaikan zakat, menjalankan puasa serta melaksanakan ibadah haji.³

Zakat ialah satu diantara rukun islam harus dilaksanakan umat islam dengan mengeluarkan sebagian harta dalam waktu tertentu ditujukan kepada para mustahik. Adapun dasar hukum firman Allah yang menganjurkan ibadah zakat sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 267:

² Portal Informasi Indonesia, "Persentase Agama di Indonesia", 4 Maret 2021, [Laman Resmi Republik Indonesia • Portal Informasi Indonesia](#)

³ Saifuddin Mutjaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
 الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا
 فِيهِ ^ج وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.⁴

Tafsir dari ayat ini adalah (Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah), maksudnya zakatkanlah (sebagian yang baik-baik) dari (hasil usahamu) berupa harta (dan sebagian) yang baik-baik dari (apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu) berupa biji-bijian dan buah-buahan (dan janganlah kamu sengaja) mengambil (yang jelek) atau yang buruk (darinya) maksudnya dari yang disebutkan itu, lalu (kamu keluarkan untuk zakat).⁵

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas 34 Provinsi dan 514 Kabupaten dan Kota dari sabang sampai merauke yang memiliki otonomi daerahnya masing-masing. BAZNAS sebagai lembaga non struktural (LNS) yang diamanahi undang-undang mengelola zakat secara nasional juga terdapat diseluruh level daerah yaitu BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Selain BAZNAS, pengelolaan zakat di Indonesia

⁴ Syamil Qur'an Yasmina, 2 (Al-Baqarah) 267.

⁵ Qur'an Hadist, *Tafsir AL-Jalalain Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi*”, [Surat Al-Baqarah Ayat 267 - Qur'an Tafsir Perkata \(quranhadits.com\)](http://quranhadits.com).

juga dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang juga berada di setiap level daerah.⁶

BAZNAS adalah salah satu Badan Amil Zakat Nasional yang mengatur pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS adalah instansi atau lembaga pemerintahan nonstruktural yang terdiri pada bagian masyarakat dan pemerintah. BAZNAS berkarakter mandiri dan tanggung jawab kepada Presiden melampaui Menteri Agama yaitu dengan lahirnya Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat secara nasional. Oleh karena itu BAZNAS bersama pemerintah memiliki rasa tanggung jawab mengenai pengelolaan zakat yang harus mewujudkan syariat islam, amanah, pemanfaatan, keadilan, kebenaran, hukum dan konsolidasi. Jaringan BAZNAS berada pada 34 Provinsi, 463 di Kabupaten/kota, 28 Badan Amil Zakat Internasional.⁷

Persentase penduduk muslim di Provinsi di Jawa Timur sekitar 97%, data ini direkap oleh BAZNAS RI dari data Kemenag tahun 2022. Terdapat beberapa objek zakat di provinsi yaitu pada penghasilan ASN (dan Non ASN, zakat perusahaan Badan Usaha Milik Negara atau BUMD provinsi, dan zakat ritel. Berdasarkan uraian diatas, kajian ini bertujuan untuk memetakan potensi zakat BAZNAS Provinsi di Indonesia dan menyusun strategi optimalisasi pengumpulan zakat berdasarkan potensi yang telah dipetakan.⁸

⁶ Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS-DSKL BAZNAS, *Potensi Zakat BAZNAS Provinsi*, (Jakarta: BAZNAS RI, 2022).

⁷ Emmy Hamidiyah Dkk, *Sebuah perjalanan kebangkitan zakat (BAZNAS)*, (Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2020), 91.

⁸ Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS-DSKL BAZNAS, 3.

Seiring dengan ditemukannya virus COVID-19 tahun lalu, kasus yang ada di Indonesia telah berdampak pada guncangan ekonomi. Badan Pusat Statistik atau BPS mengumumkan persentase penduduk miskin per September 2020 meningkat 0,41% terhadap Maret 2020 serta meningkat 0,97% terhadap September 2019. Lebih lanjut BPS menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebanyak 27,55 juta jiwa. Dengan kata lain, jumlah kemiskinan telah meningkat sebesar 2,76 juta jiwa jika dibandingkan dengan bulan September 2019 (BPS, 2021). Seiring dengan peningkatan angka kemiskinan, jumlah mustahik baru diprediksi turut meningkat. Daerah perkotaan yang menjadi pusat perekonomian daerah belum dapat melanjutkan aktivitasnya secara normal dan ini menyebabkan estimasi peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 876,5 ribu jiwa (BPS, 2021) Meningkatnya jumlah mustahik berbanding terbalik dengan angka muzaki yang diprediksikan menurun.⁹

Perhitungan dampak zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS RI pada Outlook zakat Indonesia 2022 merekap, diketahui dengan mengukur standar kemiskinan BPS yaitu Rp.1,8 Juta/kk/bulan, zakat yang diberikan kepada mustahik yang berada di kategori miskin berhasil dimentaskan sebesar 44% atau sejumlah 285.063 jiwa dari 27,55 juta penduduk miskin di Indonesia.¹⁰

⁹ Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS-DSKL BAZNAS, 3.

¹⁰ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2022*, (Jakarta: Pusat Kajian BAZNAS, 2022), 44-45.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Muzaki Lembaga dan Perorangan
BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2022

Tahun	Muzakki	
	Individu	Lembaga
2019	28 orang	62 orang
2020	23 orang	72 orang
2021	8 orang	55 lembaga
2022	4 orang	3 lembaga

Sumber : Kantor BAZNAS Kabupaten Jember¹¹

Berdasarkan tabel di atas terlihat rekapitulasi muzaki lembaga maupun perorangan Tahun 2019-2022 di BAZNAS Kabupaten Jember. Selama 4 tahun terakhir muzaki di BAZNAS Kabupaten Jember mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 muzaki individu sebanyak 28 orang dan muzaki lembaga 62 lembaga. pada tahun 2020 muzaki individu berjumlah 23 orang dan muzaki lembaga 72 lembaga. Pada tahun 2021 muzaki individu sebanyak 8 orang dan muzaki lembaga sebanyak 55 lembaga dan pada tahun 2022 jumlah muzaki individu berjumlah 4 orang dan muzaki lembaga sebanyak 3 lembaga.¹²

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember mempunyai beberapa program diantaranya adalah: Jember Sehat, Jember Taqwa, Jember Peduli, Jember Makmur dan Jember Cerdas. Saat penyaluran kepada mustahik Komisioner BAZNAS Jember menyalurkan langsung kepada mustahik tanpa adanya perwakilan. Selain itu BAZNAS Jember juga mengikut sertakan

¹¹ Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Jember, 25 Mei 2022.

¹² Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Jember, 25 Mei 2022.

pemerintah dan mengajak muzaki untuk ikut langsung memberikan bantuan di lapangan.¹³

Akan Tetapi, di sisi lain yang menjadi tantangan bagi gerakan zakat di Indonesia adalah tingginya jumlah muzaki yang membayar zakat secara langsung ke mustahik atau ke lembaga zakat yang tidak terdaftar (Puskas, 2020). Hal ini dapat dilihat dari estimasi pengumpulan ZIS non-kelembagaan sebesar Rp61 triliun yang hampir enam kali lebih besar dibanding pengumpulan zakat dari lembaga resmi yang hanya sebesar Rp12,5 triliun. Oleh karena itu, perlu suatu strategi penghimpunan yang dapat mendorong ketertarikan muzaki potensial dan mempertahankan rasa percaya muzaki lembaga zakat.¹⁴

Kehadiran BAZNAS secara nasional, tidak serta merta membuat masyarakat semakin yakin akan pengelolaan zakat yang diamanahkan ke lembaga tersebut. Bahkan tidak sedikit, masyarakat lebih memilih membayarkan zakat atau pendistribusian zakat langsung kepada mustahik. Bahkan pada level tertentu,

BAZNAS masih jalan di tempat dan belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang cukup berarti. Pada satu sisi, masyarakat belum “mempercayakan” pengelolaan zakat mereka kepada BAZNAS, sisi lainnya pesan belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat. Selain itu,

¹³ Data BAZNAS Kabupaten Jember, 25 Mei 2022.

¹⁴ Puskas BAZNAS RI, “*Survei Persepsi Muzaki Terhadap Strategi Penghimpunan Zakat*”, (Jakarta: Pusat Kajian BAZNAS, 2021), 3-5.

tidak mudah mengubah kebiasaan untuk menyalurkan donasi langsung ke penerima menjadi donasi melalui lembaga amal.

Anjuran wajib membayar zakat mal sebesar 2,5% menimbulkan pendapat yang pro dan kontra bagi masyarakat. Sehingga masyarakat masih berpikir dualistik, ada pajak dan zakat. Masyarakat masih mempersoalkan apakah jika sudah membayar pajak tidak perlu membayar zakat begitu sebaliknya.

Melihat fenomena yang ada disekitar peneliti terdapat dan pengusaha yang tidak berzakat di lembaga amal. Mereka memilih mustahik yang dianggap sudah memasuki delapan kriteria. Mereka belum mempercayakan zakatnya untuk dikelola padahal sudah ada aturan tentang pengelolaan zakat pada undang-undang. Maka dari itu masalah yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Jember adalah kurangnya pihak donatur atau muzaki yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan masyarakat dalam membayarkan zakatnya di lembaga BAZNAS. Pada fenomena ini peneliti gelisah yang belum sesuai pada kondisi ideal yang seharusnya terjadi pada masyarakat atau kepada BAZNAS-nya.

Berangkat pada fenomena permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam terkait pola komunikasi BAZNAS dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim yang akan dituangkan pada judul skripsi “Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat Di Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Pada rangkaian diatas fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efektivitas pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember?
3. Apa faktor yang menghambat BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ialah arahan yang difokuskan dalam penelitian, pada skripsi ini yakni:

1. Untuk mengetahui proses pola komunikasi yang digunakan BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui seberapa efektivitas pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat- manfaat penelitian yang menjadi pijakan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama jurusan komunikasi penyiaran islam pada aspek “pola komunikasi”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini ialah suatu perjalanan yang amat besar bagi peneliti, guna mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang komunikasi.
- 2) Meluaskan pengalaman serta menambah kedisiplinan dalam penulisan karya ilmiah sebagai bekal penulisan karya ilmiah lainnya.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bisa sebagai tambahan literatur atau referensi untuk mahasiswa UIN Khas Jember, terutama mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam yang meneliti kajian yang sama.

c. Bagi BAZNAS Kabupaten Jember

Diharapkan bisa bermanfaat bagi BAZNAS Kabupaten Jember dan pola komunikasi yang digunakan menjadi rujukan untuk kantor BAZNAS daerah lainnya dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat.

d. Bagi Pembaca

Bisa dijadikan tambahan pengetahuan tentang pola komunikasi yang berguna untuk membentuk kepercayaan serta kesadaran dalam membayar zakat.

E. Definisi Istilah

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi secara bahasa dijelaskan sebagai wujud atau model yang memiliki keteraturan. Pola komunikasi diartikan sebagai sebuah sistem jaringan atau tatanan dalam suatu cara pengiriman dan penerimaan pesan yang benar. Maka dari itu pesan yang diberikan akan lebih mudah dipahami. Pola komunikasi dapat dipahami dalam ranah komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah berubah. Pola komunikasi dalam organisasi memperlihatkan keterkaitan antara satu jaringan dengan jaringan lainnya.

Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah proses kerja pada proses sekelompok atau individu dalam tulisan ini ialah proses kerja pada proses kelompok atau individu dalam berkomunikasi yang terdapat pada teori-teori komunikasi dengan tujuan mengetahui proses pola komunikasi serta faktor yang mendukung tersampainya pesan secara efektif.

2. Membangun Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan adalah percaya dan yakin terhadap mereka yang terlibat dalam hubungan karena kredibilitas dan integritas. Kepercayaan mengacu pada keandalan suatu individu atau pihak.

Membangun kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh bagi reputasi atau citra pada sebuah organisasi. Sedangkan pada tingkat kolektif, jika masyarakat tidak mempercayai suatu badan organisasi berarti kurangnya pembentukan komunikasi yang bersifat persuasif diantaranya.

3. Zakat

Zakat merupakan sebagai ibadah yang mempunyai tujuan bersama menolong masyarakat-masyarakat yang kurang mampu. Bagian harta yang dikeluarkan harus memiliki syarat dan batasan yang ditentukan (haul dan nishab). Zakat merupakan suatu ibadah dimana orang islam memberikan 2,5% dari hartanya bertujuan diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Implementasi zakat yaitu sebagai konsep ajaran islam yang mendorong umat muslim dalam mewujudkan keadilan sosial serta mengentaskan kemiskinan.

Zakat yang dimaksud peneliti adalah termasuk zakat mal yaitu zakat yang dikeluarkan dari penghasilan tetap yang dikeluarkan dari penghasilan tetap yang didapatkan apabila sudah tercapainya nishab. Hal ini zakat dikeluarkan masing-masing memperoleh penghasilan baik berupa gaji, upah, honorium, kasa dan lain sebagainya yang didapatkan melalui proses yang halal. Zakat penghasilan bisa dilaksanakan setiap bulan dengan tarif zakat 2,5% setara dengan 85 gram emas. Jika pendapatan

setiap bulan mencapai nishab bulanan, maka zakat berubah menjadi wajib.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dirancang untuk memudahkan pemahaman pembaca untuk menjelaskan jalannya pembahasan skripsi, yakni:

Bab I pendahuluan. Memberikan ringkasan singkat dari keseluruhan pembahasan yang mengarah ke bab berikutnya. Bab ini terdiri dari Judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan. Berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan “Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat di Kabupaten Jember”

Bab III metode penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data, yang menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan observasi penelitian lapangan.

Bab V adalah penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran terkait topik penelitian.

¹⁵ Muhammad Hadi, “*Problematika Zakat Profesi & Solusinya*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 23.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Agar membantu menemukan dan menentukan posisi penelitian yang akan dilaksanakan diperlukan penelitian terdahulu. Dalam skripsi ini yakni:

1. Skripsi yang ditulis Siti Saridatul Umammun Nawalatul Faroh dengan judul “Pola Komunikasi Ustadzah Dalam Pembelajaran kajian Kitab Untuk Membangun Perilaku Santri Di Wilayah Dalem Timur Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember”

Penelitian ini berfungsi agar dapat melihat pola komunikasi ustadzah dalam membangun akhlak santri dari sistem belajar kajian kitab dan untuk melihat kajian sistem belajar yang mendukung pola komunikasi ustadzah didalam membangun perilaku santri melalui pembelajaran kitab. Dengan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menghasilkan bahwasanya pola komunikasi yang digunakan ustadzah dalam sistem belajar kajian kitab agar menciptakan akhlak santri yaitu pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular.

Bentuk pola komunikasi linear merupakan ustadzah melakukan sistem belajar kajian kitab dan ustadzah mengetahui pelanggaran apa yang dilakukan oleh santri secara pola komunikasi linear atau secara tatap muka. Bentuk pola komunikasi selanjutnya yaitu pola komunikasi sirkular. Fakta di lapangan ditemukan bahwa ketika ustadzah menjelaskan atau

memberikan pesan nasihat kepada para santri, seperti penyampaian pelajaran mengenai subab yang berada didalam kitab Taysirul Kholaq.¹⁶

Penelitian ini dan penelitian peneliti sama-sama memakai metode yang dipakai yaitu kualitatif dan sama-sama mengenai “pola komunikasi”. sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu membahas pola komunikasi ustadzah dan santri sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih BAZNAS sebagai objek penelitiannya.

2. Skripsi yang ditulis Abdul Aziz dan Ma’ruf Alhafid Mulihun dengan judul “Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Keradenan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota”.

Penelitian ini bertujuan agar memahami bagaimana pola komunikasi lazisnu rating Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota dan agar mengathui bagaimana faktor yang mendukung didalam membangun motivasi kerja. Dengan menentukan metode penelitian kualitatif sedangkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menandakan bahwasanya pola komunikasi yang dipakai Lazisnu ranting 1 Kradenan adalah pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang oleh karena itu didalam semua pola tersebut yang berfokus pada seseorang pimpinan atau ketua. Apakah ketua bisa

¹⁶ Siti saridatul Umammun Nawalatul Faroh, “*Pola Komunikasi Ustadzah Dalam Pembelajaran kajian Kitab Untuk Membangun Perilaku Santi Di Wilayah Dalem Timur Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember*”, (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Jember, 2021), 132.

menjalin hubungan dengan baik kepada seluruh lapisan organisasi. Menumbuhkan motivasi kerja kepada anggota yang memiliki faktor pendukung yang berhubungan mengenai relasi dekat yang bisa membangun sifat kepercayaan diri pada anggota.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu bersama dengan penelitian yang akan dilakukan berada pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Secara konteks memiliki kesamaan yang akan dikaji, yaitu pada penelitian “pola komunikasi”. Adapun perbedaannya terletak di objek penelitian dimana peneliti terdahulu membahas pola komunikasi pada organisasi Lazisnu dan bertujuan meningkatkan motivasi anggota sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih BAZNAS dan bertujuan membangun kepercayaan masyarakat untuk berzakat sebagai objek penelitiannya.

3. Skripsi yang ditulis Fitria Ningsih dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Ranting Pamorah Dalam Meningkatkan Kepercayaan”.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam organisasi organisasi IPPNU ini terdapat dua aliran pola komunikasi. Komunikasi dari internal dan komunikasi eksternal. Adapun cara penyampaian pesan dalam organisasi IPPNU yaitu lewat langsung serta tidak langsung atau lewat media. Komunikasi dari internal yaitu komunikasi melalui atas ke bawah, begitu sebaliknya dan komunikasi horizontal. Dalam hal ini dapat

¹⁷ Abdul Aziz dan Ma'ruf Alhafid Muhlihun, “*Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota*”, Djariscomb, Vol 02, No.01, Februari 2021, 40.

dilihat komunikasi ke bawah yang terjalin antara Ketua IPPNU dengan pengurus harian, kemudian komunikasi Horizontal yang dilakukan dalam organisasi IPPNU yaitu komunikasi dimana anggota menyampaikan informasi melalui anggota, baru disampaikan kepada pengurus atau pemimpin.¹⁸

Persamaan penelitian yakni sama-sama dengan metode kualitatif. Secara konteks memiliki kesamaan dari penelitian yang hendak dikaji, yaitu meneliti “pola komunikasi”. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu membahas pola komunikasi pada masyarakat antar agama sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih BAZNAS dan bertujuan membangun kepercayaan masyarakat untuk berzakat sebagai objek penelitiannya.

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Saridatul Umammun Nawalatul Faroh (2021) Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Khas Jember.	Pola Komunikasi Ustadzah Dalam Pembelajaran n kajian Kitab Untuk Membangun Perilaku Santi Di Wilayah Dalem Timur	Sama-sama memakai metode kualitatif. dan sama-sama meneliti mengenai “pola komunikasi”.	pada objek penelitian. Penelitian terdahulu berobjek penelitian ustadzah dan santri sedangkan peneliti memilih BAZNAS sebagai objek penelitiannya

¹⁸ Fitria Ningsih, “Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Ranting Pamoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua di Lingkungan Masyarakat Kadur Pamekasan”, (Skripsi: Program Studi KPI, Fakultas Ushuluddin Dakwah, IAIN Madura), 83.

		Pondok		
2.	Abdul Aziz dan Ma'ruf Alhafid Mulihun (2021). Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Darussalam.	Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Keradenan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota	Sama-sama memakai metode kualitatif. dan sama-sama meneliti mengenai "pola komunikasi".	pada objek penelitian. Penelitian Abdul Azizi membahas organisasi Lazisnu dan bertujuan meningkatkan motivasi anggota sedangkan peneliti memilih BAZNAS dan bertujuan membangun kepercayaan masyarakat untuk berzakat sebagai objek penelitiannya.
3.	Fitria Ningsih (2021) Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura.	Pola Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Ranting Pamoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua di Lingkungan Masyarakat Kadur Pamekasan	Sama-sama memakai metode kualitatif. dan sama-sama meneliti mengenai "pola komunikasi" serta sama-sama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.	pada objek penelitian. Skripsi Fitria Ningsih membahas organisasi ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' (IPPNU) sedangkan peneliti membahas BAZNAS.

Jenis penelitian terdahulu, ditemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti. Persamaanya terletak pada variable penelitian sama-sama mengkaji pola komunikasi dan metode penelitian. Sementara itu perbedaan berada di objek dan subjek penelitian,

fokus pada penelitian beserta tujuan penelitian. Tema tau pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan hal baru yang belum ada di penelitian lain. Sehingga pembahasan tersebut layak diteliti karena sudah jelas.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang mau digunakan untuk pandangan ketika menjalankan penelitian. Teori dibahas secara lebih luas serta komprehensif maka akan lebih memperdalam pengetahuan peneliti guna mengkaji masalah yang akan dipecahkan selaras rangkaian masalah serta tujuan penelitian.¹⁹

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia ialah metode atau struktur kerja. Pola diartikan pula sebagai seperangkat peraturan untuk keperluan membuat sesuatu yang menciptakan konsep secara detail atau jelas.

Komunikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menyampaikan secara lisan dengan memakai bahasa atau nonverbal (menggunakan gerakan tubuh, wajah dan ekspresi). Komunikasi suatu metode pengajuan pesan dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan selalu berkomunikasi. Kegiatan komunikasi ketika suatu institusi akan berkomunikasi yang efektif di sebuah kelompok atau didalam masyarakat. Beberapa orang pasti mempunyai

¹⁹Tim Penyusun , Pedoman Penulisan karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: Iain Jember, 2020).

argumen masing-masing yang berbeda mengenai pengertian komunikasi. Berikut ini, adalah beberapa pengertian komunikasi dari para ahli:

- 1) Shanon dan Weaver: komunikasi ialah bagian dari interaksi manusia memberi berpengaruh satu sama lain secara spontan. Tidak dibatasi proses komunikasi yang memakai bahasa dan teknologi.
- 2) Harold D Laswell: pada dasarnya komunikasi adalah sebuah tahapan yang mendeskripsikan siapa? Berbicara? Melalui apa? Dengan siapa? Mengeluarkan *feedback* negatif atau positif?
- 3) Raymond S Ross: komunikasi merupakan sebuah kegiatan memverifikasi, memilah serta menggunakan suatu tanda-tanda dengan jelas dan pada akhirnya dapat memperjelas orang yang mendengar sehingga menghasilkan arti makna atau *feedback* dengan pikiran serupa yang dimaksudkan komunikator.
- 4) William Albig: komunikasi merupakan sebuah bentuk pertukaran simbol-simbol yang bermakna antara pihak satu ke pihak lainnya.
- 5) Brelson dan Steiner: komunikasi merupakan tersampainya pesan, ide, emosi, informasi dan lain sebagainya, berupa tanda, angka, grafik dan lain sebagainya.
- 6) Komunikasi efektif bisa berjalan dengan lancar jika antara individu-individu memandang kelemahan dan kelebihan terhadap seseorang. Menggunakan komunikasi yang efektif, jaringan antara

seseorang nantinya menjadi hubungan yang baik dan saling menguntungkan.²⁰

Komunikasi efektif bisa terjalin baik jika kedua pihak sama-sama mengakui kekurangan serta kelebihan orang lain. Komunikasi yang efektif, hubungan antar individu akan berkembang menjadi hubungan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta saling menguntungkan.

b. Macam-Macam Pola Komunikasi

Komunikasi ialah model dari bentuk komunikasi, maka dari itu ada beberapa bentuk komunikasi beserta bagian proses komunikasi yang bisa ditemukan pola yang sesuai dan gampang untuk dipakai di suatu proses komunikasi.²¹

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses komunikasi yang menggunakan simbolik atau lambang. Lambang atau simbol

merupakan sebuah yang dipakai untuk menunjukkan suatu yang akan dikomunikasikan. Simbol termasuk pesan verbal atau berupa kata-kata, perilaku nonverbal yang objek maknanya sesuai kesepakatan bersama atau kelompok. Inti dari komunikasi primer ialah proses komunikasi dengan memakai lambang untuk media

²⁰ Ponco dewi Karyaningsih, "Ilmu Komunikasi", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

²¹ Ngalmun, "Komunikasi Interpersonal", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 46.

komunikasi. Pola komunikasi primer terdapat dua simbol yaitu simbol verbal dan nonverbal.²²

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah komunikasi dengan memakai alat bantu media yang kedua setelah media lambang. Komunikator memakai media ini karena target audien berada ditempat yang berjarak tidak sama dan berjumlah banyak. Pola komunikasi sekunder ini semakin lama akan semakin efisien dan efektif karenanya didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.²³

3) Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi Linear merupakan komunikasi yang bertujuan untuk titik terminal. Biasanya komunikasi ini secara tatap muka *face to face* tetapi adakalanya juga menggunakan media.

4) Pola Komunikasi Sirkuler

Pola komunikasi sirkular merupakan proses penyampaian pesan komunikator ke komunikan yang menghasilkan *feedback* atau tanggapan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan sebuah komunikasi. Pola komunikasi ini sama halnya dengan proses

²² Ngalimun, 47.

²³ Ngalimun, 48.

komunikasi berjalan terus menerus sampai menghasilkan tanggapan atau *feedback*.²⁴

Perbedaan pola komunikasi dan bentuk adalah bentuk komunikasi dijelaskan termasuk dari komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Semua bentuk-bentuk komunikasi bersifat komunikasi verbal dan non verbal. Agar pola komunikasi sendiri lebih terlihat didalam modelnya seperti pola primer, sekunder, linier, dan sirkuler. Karena pola dan model merupakan terdiri dari proses komunikasi bisa disimpulkan dari terjadinya komunikasi ini.²⁵

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi ialah pola yang bersangkutan antara dua atau lebih komunikator dengan komunikan memakai cara yang benar dengan tujuan pesan tersampaikan secara efektif. Peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi adalah sarana pertukaran informasi

dengan proses yang sesuai dengan demikian pesan yang dikirim oleh pengirim bisa mengubah perilaku manusia serta dapat mempengaruhi pengirim, sehingga menjadi komunikasi yang baik.

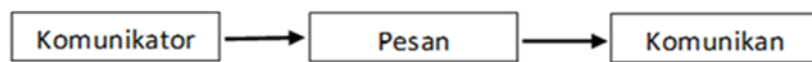
c. Unsur Unsur Komunikasi

Komunikasi mempunyai makna suatu proses penyampaian pikiran atau emosional kepada pihak satu ke pihak lain dengan memakai simbol. Pikiran bisa berupa gagasan, ide, informasi, opini,

²⁴ Ngalimun, 49.

²⁵ Ngalimun, 50.

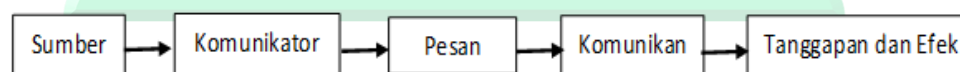
kejadian serta lain sebagainya. Proses komunikasi didirikan oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu orang yang mengirim pesan, isi pesan yang akan disampaikan, orang yang menerima pesan atau komunikan.



Gambar 2.1
Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikator atau pihak yang menyampaikan pesan kepada pihak lain. Komunikator ini dibangun dari perorangan atau kelompok. Pesan suatu informasi, ide, pengalaman yang akan disampaikan melalui lambang atau simbol kemudian disampaikan kepada individu lain. Sedangkan komunikan yaitu seseorang yang menerima pesan dari komunikator. Selain tiga unsur tersebut, terdapat pola pelengkap dengan beberapa unsur lainnya.

Selain tiga unsur tersebut, terdapat pola pelengkap dengan beberapa unsur lainnya.



Gambar 2.2
Unsur-Unsur Komunikasi

1) Sumber/*Sumber*

Sumber adalah sesuatu apapun yang ada dibentuk seseorang atau individu biasanya berupa ide, gagasan, pengalaman, informasi dan masih banyak lagi yang merupakan hasil dari pikiran atau dugaan seseorang.

2) Komunikator/*Encoder*

Seseorang yang menyampaikan pesan, Encoder merupakan sinonim dari komunikator yang memiliki arti sama. Encoder sebagai penyampaian pesan memiliki sifat encoding, adalah upaya komunikator saat memahami pesan yang hendak diajukan pada komunikan.

3) Pesan/*Message*

Pesan merupakan sesuatu seperti kata-kata, simbol atau berupa gambar.

4) Efek

Umpan balik adalah tanggapan atau respon komunikan pada komunikator, sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Efek yaitu perubahan yang terjadi pada komunikan menjadi akibat dari menerima pesan dari komunikasi. Efek dapat berupa sifat kognitif seperti contoh pengetahuan. Terdapat pula bersifat afektif yang berupa perasaan emosional. Terkadang juga bersifat konatif yaitu berupa perilaku atau tindakan.²⁶

d. Efek-Efek Komunikasi

Komunikasi adalah suatu kekuatan sosial yang bisa menggerakkan proses sosial ke sebuah tujuan yang akan dituju. Efek komunikasi perlu dilihat dengan proses tertentu yang bersifat analisis sosial. Analisis psikologi merupakan analisis-analisis kekuatan sosial

²⁶ Roudhonah, 55-57.

yang dihasilkan dari watak dan takdir manusia. Sementara itu analisis sosial merupakan kejadian sosial yang terjadi dampak interaksi komunikator melalui komunikasi yang bersifat kompleks.²⁷

Tiga efek komunikasi massa yaitu kognitif, afektif, dan konatif atau behavioral. Efek kognitif adalah efek pengembangan rasa sadar, belajar dan meningkatkan pengetahuan. Efek afektif bersinggungan dengan emosional, perasaan dan *attitude* (sikap). Sementara konatif berkesinambungan dengan tingkah laku dan niat sehingga berupaya mengeluarkan tindakan.²⁸

1) Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi jika ada perubahan pada apa yang ditemukan, diingat audiens. pada efek ini mengurai mengenai bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam memahami dan mempelajari informasi yang mempunyai tujuan baik dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitifnya.

2) Efek Afektif

Pesan yang diberikan dari media mampu mengganti apa yang dialami, digemari, atau yang tidak disukai audiens. Efek ini berhubungan dengan perasaan, penilaian, rangsangan emosional, dan sikap. Sikap itu mempunyai tanggapan pada sebuah stimulus atau objek, sementara perlakuan yang

²⁷ Istih Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 20.

²⁸ Murtiadi, Dkk, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), 113.

dilaksanakan manusia sesuai pada masalah yang berpacu oleh kepercayaan perorangan.²⁹

3) Efek Behavioral

Efek ini memiliki arti dampak ada pada diri khalayak dalam membentuk perilaku, tindakan atau kegiatan perilaku manusia yang bisa dilihat dari dua sudut pandang yakni; perilaku dasar (umum) makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang fokus di arahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku bergantung pada aturan-aturan sosial yang ditetapkan pada sarana kontrol sosial. Perilaku dasar adalah sebuah perilaku biologis dalam memperhatikan dorongan eksternal atau internal yang di rangsang oleh aktivitas dari sistem organisme khususnya efek respon pada stimulus.³⁰

e. Model-Model Komunikasi

Komunikasi adalah ilmu yang berkarakter aktif atau antusias, sesungguhnya rumit jika dimodelkan. Maka dari itu pemakaian model bertujuan sebagai mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi dan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan.

Selama ini ada beberapa ratusan model yang telah dicetuskan oleh para ilmuwan. Ciri khas sebuah model model komunikasi dapat berpengaruh sesuai dengan sejarah keilmuan (yang membuat) model tersebut, model pemikiran yang digunakan, keadaan teknologis, dan

²⁹Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 117.

³⁰Riswandi, 118.

zaman yang mengitarinya. Penulis bakal menjelaskan beberapa hal kecil dari banyaknya model komunikasi. Berikut adalah model yang sering digunakan.

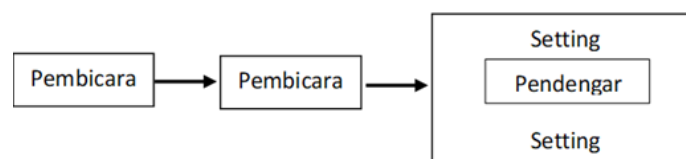
1) Model S-R

Model Stimulus – Respon (S - R) merupakan model komunikasi sangat mendasar. Model ini ditaklukkan oleh ilmu psikologi, terutama yang aliran behavioristik. Model tersebut memperlihatkan komunikasi apabila proses aksi dan reaksi yang sangat biasa. Seperti contoh bila seorang perempuan senyum pada seorang laki-laki dan selanjutnya si laki-laki menanggapi senyuman maka inilah pola S – R. peristiwa ini bisa berkarakter sebaliknya serta mengakibatkan bermacam-macam efek.

2) Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi saling klasik, yang juga bisa dinyatakan model retorik (*rethorical model*).

Komunikasi terjadi ketika komunikator mengemukakan pendapat kepada khalayak bertujuan merubah perilaku mereka. pada model ini Aristoteles menekankan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).



Gambar 2.3
Model Aristoteles

Model komunikasi Aristoteles paling biasa dipakai, karena tidak mencantumkan elemen-elemen komunikasi lainnya seperti media, tanggapan, efek dan hambatan komunikasi. Faktor-faktor yang dimainkan dalam model ini adalah peran persuasi suatu pidato, susunannya, dan upaya penyampaianya. Menggunakan persuasi langsung pada khalayak saat diarahkan melalaui pidato ke dalam suatu situasi emosi tertentu.

3) Model Laswell

Model ini dicetuskan oleh Harold Laswell tahun 1948 yang menjelaskan sebuah proses dan tujuan-tujuan komunikasi. Laswell memikirkan bahwa tidak semua komunikasi berkarakter dua arah, dengan aliran yang mudah. Model Laswell sering digunakan dalam komunikasi massa, model ini melambangkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Unsur sumber (*who*) memunculkan pertanyaan tentang pengendalian pesan sementara elemen pesan (*say what*) untuk menganalisis isi. Saluran komunikasi (*in wich channel*) sebagai analisis media. Elemen penerima (*to whom*) disamakan dengan analisis khalayak sedangkan elemen umpan balik (*with what effect*) berkaitan dari dampak penyampaian pesan komunikasi massa pada khalayak, pembaca atau pendengar.

4) Model Shannon dan Weaver

Model Shannon dan Weaver ini mengamati masalah penyampaian pesan sesuai dengan tingkat ketelitiannya. Model ini menggambarkan sumber yang menciptakan pesan dan disampaikan oleh media oleh komunikan yang mengunci juga pesan tersebut.

Jadi, model Shannon dan Weaver mengemukakan sumber informasi melahirkan pesan agar bahan komunikasi dari seperangan pesan yang ditetapkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi jaringan yang sama dengan saluran yang dipakai. Saluran adalah medium yang mengirimkan tanda dari pemancar ke komunikan dalam suatu proses percakapan. Sumber informasi ini merupakan otak, transmitternya ialah suara yang membangun signal (kata yang diucapkan), lalu ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima yaitu mendengarkan dan

melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan komunikator atau transmitter dengan membangun kembali pesan dari sinyal. Sasaran adalah otak yang menjadi tujuan pesan itu.

Model Shannon Weaver bisa dilakukan pada konteks komunikasi lainnya pada contoh komunikasi interpersonal, komunikasi publik atau komunikasi massa.³¹

³¹ Deddy Mulyana, "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 143-150.

5) Model Newcomb

Theodore Newcomb (1953) melihat komunikasi melalui perspektif psikologi- sosial. Model komunikasi ini biasanya juga dikatakan model ABX atau model simetri-Newcomb menjelaskan seseorang A, mengirimkan informasi kepada seseorang lainnya, dan B tentang sesuatu, X. Asumsi pada model ini adalah orientasi A (sikap) pada B dan X saling bergantung dan ketiganya adalah terbangun dari empat orientasi.

Pada model newcomb, komunikasi adalah cara yang menetapkan orang-orang berorientasi diri pada lingkungannya. Model ini menginstruksikan ini setiap jaringan tersebut akan mengakibatkan kekakuan pada kesetaraan karena ketidaksetaraan secara psikologis akan mengakibatkan tekanan internal dengan tujuan mengembalikan kesetaraan.³²

6) Model Berlo

Model lain yang dikenal dengan luas adalah model David K. Berlo, yang dikemukakan pada 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, yaitu Source (sumber), Message (pesan), Channel (saluran), dan Receiver (penerima). Sumber adalah pihak yang mencetuskan pesan baik oleh orang kelompok. Pesan adalah terjemahan dari simbol berupa bahasa atau simbol. Saluran adalah medium pembawa pesan dan penerima adalah target komunikasi.

³² Deddy Mulyana, 162.

Menurut Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor skill atau kemampuan komunikasi, pengetahuan, perilaku, kebijakan sosial dan kebudayaan. Pesan harus didukung dengan isi pesan, elemen, sikap dan struktur. Hal ini berkaitan dengan panca indra yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, alat peraba dan indra lainnya.³³

f. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Hambatan atau gangguan merupakan sifat yang melekat pada komunikasi. Tentunya hambatan dapat memicu proses pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga pesan tidak tersampaikan dengan lancar. Berikut beberapa jenis hambatan komunikasi:

1) Hambatan Fisik

Faktor fisik dari pengirim dapat menjadi hambatan didalam proses komunikasi, seperti gangguan kesehatan (suara serak), kecepatan bicara dan intonasi suara. Tidak hanya itu faktor fisik dari lingkungan juga menjadi penghambat komunikasi.³⁴

2) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis memang seringkali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini karena komunikator sebelum menyampaikan pesan tidak melihat diri komunikan. Komunikasi sulit untuk efektif apabila sedang keadaan sedih, ngantuk, marah, bingung, kecewa dan sebagainya.

³³ Deddy Mulyana, 154.

³⁴ Irene Silviani, "Komunikasi Organisasi", Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 115.

Demikianlah juga hambatan komunikasi itu bersifat psikologis yang terdapat dalam kemampuan kognitif dan afektif individual dalam menyandi dan mengalih sandi pesan. Karena itu, hambatan komunikasi berada secara luas dalam disiplin psikologis.³⁵

3) Hambatan Semantik

Hambatan semantik berupa bahasa yang digunakan pengirim kepada penerima. Komunikator harus benar-benar memperhatikan hambatan ini, sebab salah mengucapkan bisa menimbulkan salah pengertian yang bisa menimbulkan salah paham dalam komunikasi. Seringkali komunikator salah ucap atau berbicara cepat karena belum tepatnya pemilihan kata yang tidak tepat dan sifatnya tidak konotatif.³⁶

2. Kepercayaan

Kata “Kepercayaan” berasal dari kata “Percaya”, artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran. Kata kepercayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan tentang kebenaran. Kepercayaan didefinisikan sebagai menerima otoritas atau tanggung jawab berdasarkan harapan positif dari niat dan tindakan yang dipercayai.

Kepercayaan adalah harapan positif bahwa orang lain tidak akan berbuat oportunistik baik berupa tindakan, perkataan, maupun keputusan.

Kepercayaan menjadi rawan saat misalnya kurang terbukanya informasi

³⁵ Roudhonah, “Ilmu Komunikasi”, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 118.

³⁶ Irene Silvana, 116.

pengelolaan pada suatu pemerintahan. Hal tersebut berarti bahwa jika kepercayaan luntur atau berdampak serius terhadap perilaku masyarakat.³⁷

a. Membangun Kepercayaan

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa "*trust is defined as the belief in the integrity, character, and ability of a leader*". Kepercayaan didefinisikan sebagai kepercayaan pada integritas, karakter, dan kemampuan seorang pemimpin. Lebih lanjut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa dalam membangun kepercayaan ada tiga dimensi sebagai berikut:

1) Integritas (*integrity*)

Integritas adalah sifat jujur yang bermoral. Integritas merupakan faktor penentu dalam komunikasi anggota. Karena kejujuran tidak hanya mengarah pada komunikasi yang lebih baik, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih baik di antara komunikator dan komunikan. Pesan yang dilandasi kejujuran

mengarahkan komunikasi terhindar dari gangguan. Apalagi jika ada komunikasi dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran mutlak dipenuhi.³⁸

2) Kompetensi (*competence*)

Pengetahuan dan kemampuan individu seseorang terhadap menjalankan tugasnya secara totalitas. Kemampuan untuk mencakup semua aspek pekerjaan dan tidak terbatas pada

³⁷ Sujarwa, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 17.

³⁸ Sujarwa, 19.

pekerjaan, tetapi mencakup kebutuhan untuk mempraktikkan keterampilan individual, mengelola banyak tugas, menanggapi dan mengatasi perbedaan dalam tugas-tugas rutin, dan mempertemukan tanggung jawab dan harapan. termasuk Bekerja dengan orang lain di lingkungan yang berbeda.

3) Konsistensi (*concistency*)

Sifat teguh pada pendirian meskipun dalam situasi yang beresiko. Seseorang yang konsisten dapat diprediksi dalam tindakannya, tidak mudah untuk mengubah perilakunya, perkataannya, dan janjinya dapat dipercaya dan diikuti sesuai dengan perbuatannya. Inkonsistensi antara ucapan dan perbuatan, janji dan bukti dapat mengurangi atau bahkan bisa menghilangkan kepercayaan.³⁹

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh dan bersih. Melihat dari segi istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang syarat ketentuan sesuai syariat agama islam dan zakat akan diberikan kepada orang yang berhak, ada delapan golongan yang berhak menerima seperti yang tercantum di firman Allah surat At-Taubah ayat 60.

³⁹ Sujarwa, 20.

“sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah punya orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf, budak, orang yang banyak hutang, orang yang sedang melakukan perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui dan Maha Bijaksana ”

Zakat artinya bersih dan rapi. Zakat baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan dan terbuka tidak menjadikan riya' atau ujub. Hati yang murni adalah apa yang Tuhan bersihkan dan sucikan jiwa dan harta.. Allah berfirman, *"Ambillah zakat dan sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah, 9: 103).*⁴⁰

b. Hukum dan Landasan Zakat

Zakat telah diatur didalam Hukum Islam dan Perundang-undangan, yaitu sebagai berikut :

1) Hukum Islam

Zakat hukumnya wajib dan dikategorikan yang sama dan harus diketahui (*al-Ma'lum min ad-Dini bi adh-Dharurah*). Jika seorang muslim tidak melaksanakan, bukan disebabkan karena ketidaktahuan atau baru masuk islam, maka ia telah *kufur*.

⁴⁰ Hetti Restianti, *Mengenal Zakat*, (Bandung: Titian Ilmu, 2021), 3.

a) Al-Qur'an

Firman Allah Swt.,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku (Qs Al-Baqarah [2]: 43).*

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya: *Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.(QS Adz-Dzariat [51]: 19).*

b) Hadist

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ الْغَوْرِ
وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ

Artinya: "Rasulullah Saw" mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan diri orang puasa dari perbuatan sia-sia (al-laghw) dan perkataan kotor (ar-rafats), sekaligus untuk memberi makan orang-orang miskin.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ, وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ
صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ,
وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas r. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam" mengutus Mu'adz ke negeri Yaman ia meneruskan hadits itu dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan

kepada orang-orang fakir di antara mereka (HR.Bukhari).

c) Ijma'

Kesepakatan ulama baik *salaf* maupun *khalaf* bahwa zakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat islam dan jika mengingkarinya haram hukumnya. Berdasarkan keterangan diatas zakat diwajibkan menurut Al-Qur'an, hadish dan ijma' ulama'.⁴¹

2) Perundang-undangan

Dasar hukum zakat telah diatur didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

c. Syarat Wajib Zakat

Bagian ini membahas tentang dua jenis syarat yang harus dipenuhi bagi orang yang memberi zakat sebagai mana umumnya bab fiqih pada bagian zakat mengenal dua macam syarat. Syarat pertama adalah syarat wajib, yaitu syarat-syarat yang bila terpenuhi, maka wajiblah seseorang untuk menunaikan zakat.

Syarat kedua adalah syarat sah, yaitu syarat yang bila terpenuhi akan dianggap sah tetapi jika syarat tidak terpenuhi, maka dianggap tidak sah.

⁴¹ Oni Sahroni Dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Pesarda, 2019), 10-13.

1) Syarat Wajib

Apabila salah satu syarat wajib ini tidak terpenuhi, maka kewajiban untuk menunaikan zakat masih belum ada. Walaupun bila seseorang mengeluarkan sebagian hartanya untuk disedekahkan tetap sah dan mendapat pahala, tetapi secara hukum tidak dikatakan sebagai zakat karena bukan kewajiban. Apabila syarat wajib terpenuhi, menunaikan zakat wajib hukumnya dan orang yang melalaikan mendapatkan dosa di akhirat dan ancaman hukuman di dunia.

a) Islam

Syarat wajib yang pertama adalah harus beragama. Karena zakat adalah rukun Islam yang keempat, dimana orang diwajibkan untuk menjalankan semua rukun Islam. Jumhur Ulama sekat bahwa orang yang sejak lahir tidak memeluk agama Islam, tidak diwajibkan berzakat.

b) Berakal

Syarat membayar zakat harus orang yang berakal tidak menjadi syarat yang diharuskan oleh jumbuh ulama. Hanya mazhab Hanafi yang mensyaratkan orang berakal sebagai syarat wajib mengeluarkan zakat.

c) Baligh

Syarat ketiga adalah mencapai usia baligh. Apabila seorang anak kecil yang belum baligh tetapi dia memiliki harta

maka tidak ada kewajiban atasnya untuk mengeluarkan harta zakat.

d) Merdeka

Seluruh ulama sepakat bahwa seorang budak tidak wajib membayar zakat karena budak tidak punya hak kepemilikan atas harta. Walaupun budak mendapatkan rezeki maka yang berhak atas rezeki itu tuannya.

e) Pemilik Harta

Hanya mereka yang mempunyai harta yang diwajibkan berzakat.

2) Syarat Sah

Agar membayar zakat menjadi sah dalam pandangan Islam ada beberapa syarat yang harus dipenuhi.

a) Niat

Sangat penting niat berzakat untuk membedakan zakat

dengan jenis ibadah lainnya. Seperti yang kita ketahui terdapat istilah yang saling tumpang tindih penggunaannya di tengah masyarakat yaitu infaq, zakat dan sodaqah.

b) Kepemilikan

Harta yang dikeluarkan untuk berzakat harus milik sendiri sedangkan harta yang tidak sah untuk berzakat adalah harta hasil curian, korupsi, menyerobot hak orang lain, harta

milik anak yatim, dan seterusnya itu haram dan tidak sah hukumnya.⁴²

d. Macam-Macam Zakat

Pada pembagiannya, zakat terdapat dua tipe yaitu :

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang Wajib diberikan oleh umat Islam sebelum Idul Fitri di bulan Ramadhan. Biaya zakat setara dengan 2,5 kg kilogram di wilayah tersebut masing-masing.

2) Zakat Mal

Zakat mal adalah termasuk keuntungan dari perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, peternakan, harta temuan, emas dan perak serta pendapatan kerja atau profesi. Setiap jenisnya memiliki perhitungan dan kadarnya sendiri.⁴³

e. Kriteria Harta Zakat

Pada bagian ini dijelaskan kriteria harta didalam zakat karena tidak semua jenis harta diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya. Sesuai dengan dasar-dasar islam yaitu nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah para ulama telah menyusun kriteria harta yang wajib dizakati. Apabila seseorang hartanya tidak memenuhi kriteria maka tidak ada kewajiban untuk dizakati meskipun nominal harta itu cukup tinggi. terdapat 6 kriteria yang disepakati oleh ulama, yaitu:

⁴² Abdul Bakir, *Syarat Pemberian Zakat dan Kriteria Harta Zaka*”, (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021), 16.

⁴³ Abdul Jalil, *Mengenal Zakat Fitrah dan Zakat mal*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), 15.

1) Kepemilikan Yang Sempurna

Syarat pertama adalah milik sempurna, harta harus milik perorangan. Apabila harta tidak milik perorangan maka tidak ada kewajiban untuk dizakati seperti, harta waqaf, aset negara, harta yang hilang dan harta yang dipinjam pihak lain.⁴⁴

2) Produktif

Syarat selanjutnya yaitu harta harus tumbuh atau bisa ditumbuhkan, tidak diam atau mati. Contoh harta yang produktif yaitu harta pertanian, ternak, perniagaan, alat tukar. Sedangkan harta yang tidak produktif yaitu mobil pribadi, rumah pribadi, dan tanah kosong.⁴⁵

3) Nishab

Apabila suatu harta belum memenuhi jumlah tertentu atau lebih, maka belum ada kewajiban zakat. Namun sebaliknya jika batas tertentu atau lebih. Nishab mempunyai ketentuan yang sudah

ditetapkan dalam syariah dan punya hikmah antara lain untuk memastikan hanya mereka yang kaya saja yang wajib membayar zakat. Namun nisab masing-masing sudah ditentukan oleh *Rasulullah Shallahu 'Alahi wa Sallam*. Apabila dikomparasikan antara nishab jenis harta tertentu dengan nishab lainnya dari nilai nominalnya, maka sudah pasti tidak sama.⁴⁶

⁴⁴ Abdul Bakir, *Syarat Pemberi Zakat dan Kriteria Harta Zakat*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2021), 22.

⁴⁵ Abdul Bakir, 35.

⁴⁶ Abdul Bakir, 52.

4) Haul

Secara penggunaan istilah dalam masalah zakat, istilah haul berarti tahun dan juga bermakna putaran. Seluruh zakat menggunakan perhitungan haul kecuali zakat rikaz, zakat tanaman dan turunannya dan zakat profesi karena zakat itu dikeluarkan saat menerima harta tidak menunggu haul.⁴⁷

5) Melebihi Kebutuhan

Sebuah harta baru diwajibkan untuk dizakatkan, manakala pemiliknya sudah terpenuhi hajat dasarnya atas harta itu.

6) Selamat dari hutang

Sebagian ulama menambahkan syarat terakhir, yaitu apabila seseorang memiliki harta yang memenuhi kriteria di atas, namun dirinya punya hutang kepada pihak lain, maka dia tidak lagi punya kewajiban membayar zakat.⁴⁸

f. Harta Wajib Zakat Dalam Nash

1) Zakat Emas dan Perak

Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang potensial. Pada fikih emas adalah nilai. Sementara nilai harta diukur dengan standar emas dan perak karena sifatnya sangat jelas. Emas dan perak wajib dizakati berdasarkan Al-Qur'an, Hadist dan ijma' ulama.

⁴⁷ Abdul Bakir, 55.

⁴⁸ Abdul Bakir, 60-62.

2) Zakat Perniagaan

Zakat perniagaan adalah zakat yang dikeluarkan dari harta niaga. Harta niaga adalah harta atau aset yang diperjual belikan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan.

3) Zakat Pertanian

Banyak ayat yang menyebutkan bahwa hasil pertanian adalah kebutuhan pokok bagi manusia. Zakat pertanian dikeluarkan setiap kali panen. Nisab zakat pertanian 5 *ausuq* atau setara dengan 653 kg beras.

4) Zakat Hewan Ternak

Hewan ternak yang dikenakan zakat adalah hewan ternak yang dipelihara dengan niat atau tujuan beranak pinak bukan untuk dijual belikan.⁴⁹

5) Zakat Profesi/Penghasilan

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil pendapatan yang telah mencapai nisab. Seperti contoh pendapatan dari dokter, karyawan, notaris dan masih banyak lagi.

6) Zakat Perusahaan

Zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jual beli maupun dibidang jasa. Perusahaan yang dianjurkan berzakat adalah yang mempunyai nilai ekonomi dan yang bergerak usaha yang halal.

⁴⁹ Oni Sahroni Dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Pesarda, 2019), 120.

7) Zakat Investasi

investasi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil investasi.

Investasi adalah menyediakan barang untuk dijual manfaatnya bukan dijual fisiknya. Dengan begitu zakat investasi dikeluarkan dari hasilnya bukan dari modalnya.⁵⁰

g. Mustahiq Zakat

Mustahiq Zakat yaitu kelompok yang berhak menerima zakat yang disebut *Tsamaniyah Asnaf* berdasarkan firman Allah :
“sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (At-Taubah: 60).

Berdasarkan Ayat tersebut, *Jumhur Ulama* sepakat, bahwa tidak

boleh memberikan zakat kecuali 8 golongan, menurut 4 mazhab yaitu:

1) *Fakir*

Orang yang mempunyai harta, dan hartanya tidak cukup untuk keperluannya dalam satu tahun, orang yang mempunyai pendapatan dan tidak mencukupi, diberi zakat sekedar mencukupi.

⁵⁰ Oni Sahroni Dkk, 141.

2) *Miskin*

Orang yang mempunyai harta atau usaha $\frac{1}{2}$ kecukupannya atau lebih, tetapi tidak mencukupi. Yang dimaksud dengan kecukupan, cukup menurut umur biasa 62 tahun, maka mencukupi dalam masa tersebut dinamakan “kaya”, *ia tidak boleh diberi zakat apabila kaya dengan harta*. Adapun kaya dengan usaha, seperti orang yang mempunyai penghasilan tertentu setiap hari atau setiap bulan, maka kecukupannya dihitung setiap hari atau setiap bulan.

3) *Mu'allaf*

Orang yang diharapkan keislamannya atau baru sebagai muslim. Mereka tidak diberi zakat lagi, sejak khalifah Abu Bakar As-Shidiq.

4) *Gharim*

Orang yang berutang, hartanya tidak cukup untuk bayar hutang, dibayar hutangnya dengan zakat, bila dia berutang bukan untuk sesuatu yang jahat.

5) *Fisabilillah*

Tentara dan mata-mata. Untuk membeli senjata, kuda, dan sesuatu apapun untuk keperluan perang di jalan Allah.

6) *Ibn Sabil*

Orang yang dalam perjalanan, dan ia berharap sokongan untuk ongkos pulang ke negerinya, dengan syarat perjalanannya bukan untuk maksiat.⁵¹

h. Hikmah Dan Tujuan Zakat

1) Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Muzaki

Zakat dapat menumbuhkan karakter kepribadian yang islami dalam diri setiap donatur (muzaki) karena telah rela berzakat dan membantu fakir miskin, sebagaimana tercantum pada surat At-Taubah (9): 103. Zakat juga dapat menumbuhkan semangat dalam berinvestasi. Karena jika harta tersimpan tanpa dikelola maka akan habis begitu saja. Harta tersebut harus dikelola sebagai modal usaha agar dapat menghasilkan keuntungan.⁵²

2) Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Mustahik

Zakat menumbuhkan rasa semangat dalam kebersamaan dan persaudaraan dalam diri mustahik karena ia merasa tidak sendiri dan merasa terlantar di masyarakat. Tetapi masih ada yang peduli dan memeperhatikan.⁵³

3) Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Masyarakat

Zakat bertujuan membangun kebersamaan antara hartawan dan dhuafa pada khususnya karena dengan kepedulian sosial,

⁵¹ Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah (Dalil-Dalil dan Keutamaan)*, (Jakarta:Elex Media Kompuntindo, 2011), 159-161.i

⁵² Oni Sahroni Dkk, 16

⁵³ Oni Sahroni Dkk, 17

orang-orang kaya akan muncul dengan rasa simpati dan akan melahirkan rasa empati.⁵⁴

i. Manfaat Membayar Zakat Melalui Lembaga

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-penguruskan zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Taubah:60)⁵⁵

Seperti yang dijelaskan terdapat 8 golongan penerima zakat yang patut kita ketahui yaitu fakir, miskin, amil, mu'allaf, fi sabilillah, gharim, dan ibnu sabil. Orang-orang pilihan yang Allah pilih yang sangat berhak mendapatkan bantuan kita melalaui zakat. Kemudian

bagaimana cara kita untuk menyalurkan zakat ke seluruh daerah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini. Karena sangat banyak yang membutuhkan bantuan berupa zakat dari orang-orang yang mampu. Semua itu bisa dijangkau dengan berzakat melalui lembaga terpercaya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Berikut adalah tujuh manfaat berzakat melalaui lembaga :

⁵⁴ Oni Sahroni Dkk, 18

⁵⁵ Al-Qur'an, At-Taubah.

1) Membersihkan harta dan menyucikan diri

Sesuai dengan ayat yang dijelaskan di atas zakat adalah sebagai pembersih harta yang dipunyai serta menyucikan diri.

2) Sesuai Sunnah Rasulullah & Syariat

Rasulullah SAW sudah menetapkan kewajiban zakat menganjurkan untuk membayar zakat melalui perantara amil zakat atau pada zaman sekarang disebut dengan lembaga amil zakat. Seperti BAZNAS adalah Badan Amil Zakat Nasional sesuai SK Menteri agama No.236/2016.

3) Aman dan Terpercaya

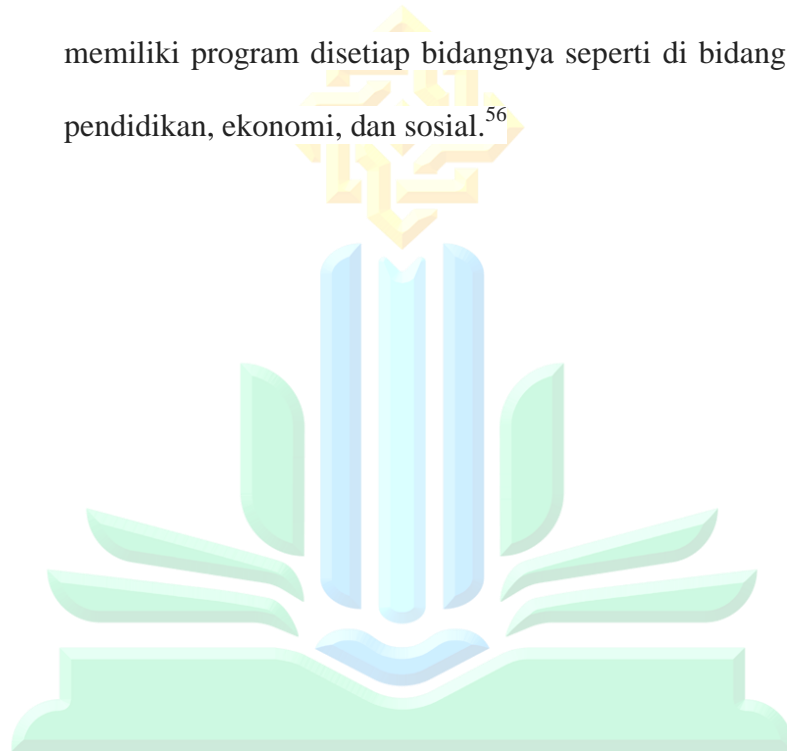
Berzakat melalui lembaga bersifat aman dan terpercaya. Di Indonesia sudah banyak lembaga *non-profit* sudah banyak yang berdiri. Lembaga zakat di Indonesia langsung diawasi oleh Departemen Agama dan laporan keuangannya teraudit secara profesional.

4) Zakat Tersalurkan ke Seluruh Daerah

Lembaga-lembaga amil zakat yang sudah memiliki label resmi seperti BAZNAS sudah banyak didirikan di berbagai provinsi dan kota-kota dari sabang sampai merauke. Maka dari itu BAZNAS memilih dan mengutamakan daerah dengan tingkat kemiskinan rendah yang jauh dari jangkauan pemerintah.

5) Memiliki Program-Program Pengentasan Kemiskinan

Lembaga amil zakat tentu mempunyai tanggung jawab atas dana yang didapatkan dari para donatur atau muzaki. Maka dari itu sebuah lembaga pasti membentuk atau mencetuskan program-program yang bertujuan untuk mengentas kemiskinan. BAZNAS memiliki program disetiap bidangnya seperti di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.⁵⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ “Muhammad Amin Suma”, *Kemanakah Dana Zakatmu Disalurkan? 7 Manfaat Bayar Zakat Via Lembaga*, 6 April 2019, [Kemanakah Dana Zakatmu Disalurkan? 7 Manfaat Zakat Lewat Lembaga](#)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan *Field Research* atau penelitian lapangan.⁵⁷ Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan adalah sebuah paradigma penelitian yang memiliki asumsi dasar tersendiri. Penelitian kualitatif berupaya agar menjelaskan dan mendeskripsikan secara naratif proses yang dilaksanakan oleh kehidupan mereka. Peneliti memilih metode ini untuk memperdalam informasi dengan mendetail berupa narasi.⁵⁸

Karakteristik penelitian kualitatif adalah permasalahan yang diteliti bersifat subjektif, peneliti memiliki kedekatan dengan apa yang diteliti, peneliti dapat menginterpretasikan berdasarkan nilai atau tidak berdasarkan nilai, menggunakan bahasa yang berkembang dan informal, serta penelitian memiliki logika berpikir induktif.⁵⁹

Para ahli mempunyai arti metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menemukan data deskriptif yakni berupa kata-kata atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang menjadi fokus. Maka dari itu, peneliti langsung datang ke tempat penelitian untuk melaksanakan penelitian mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi dengan keadaan ilmiah. Setelah

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁵⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif berbagai disiplin ilmu)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 37.

⁵⁹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 26.

peneliti mendapat informasi dari lapangan, kemudian peneliti menuliskan hasil penelitiannya dengan kata-kata tertulis, yang sebelumnya telah mendapatkan data beberapa seseorang dan sikap yang dapat diamati di lapangan.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terletak di Jl. Nusantara No.18, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68131.

Alasan penelitian memutuskan BAZNAS sebagai penelitian adalah:

1. Karena BAZNAS adalah satu-satunya Badan amil zakat di bawah wewenang kementerian agama.
2. Karena pengelolaan zakat di BAZNAS terikat dengan undang-undang negara
3. Karena BAZNAS Kabupaten Jember adalah BAZNAS yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan metode *Snowball Sampling*. Dalam konteks ini *snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian semakin lama semakin besar sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui dalam konteksnya. Oleh karena itu, pada tahap pertama peneliti cukup megambil satu orang informan saja dahulu. kemudian kepada orang pertama ini, bertanya atau meminta rekomendasi sesorang yang mengetahui dan memahami kasus

⁶⁰ Lexy J. Moleong M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, 127-144

yang berhubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah atau tempat penelitian.⁶¹

Kemudian, alasan menggunakan teknik *snowball sampling* dikarenakan terdapat beberapa anggota BAZNAS Kabupaten Jember tetapi belum tentu aktif dalam berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Penentuan pada informan ini berdasarkan oleh anggota lama dan anggota yang melakukan kegiatan komunikasi dengan masyarakat secara langsung. Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan muzakki dikarenakan pasifnya beberapa muzakki yang berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember. Penentuan pada informan ini berdasarkan pada muzakki yang masif aktif dari tahun ke tahun hingga sekarang.

Berikut adalah subyek peneliti atau informan yang akan terlibat adalah:

1. Kh. Misbahus Salam, M.PD.I (Ketua BAZNAS Jember 2017-2022)

Kh. Misbahus Salam ini merupakan ketua BAZNAS Kabupaten Jember. selama wawancara Kh.Misbahus Salam merupakan pribadi yang ramah dan sangat antusias dalam menjawab pertanyaan.

2. Dr. Fauzan Adhim, M.Pd.I (Sekertaris BAZNAS Kabupaten Jember)

Bapak Fauzan Adhim ini merupakan sekertaris BAZNAS Kabupaten Jember. selama proses wawancara berlangsung merupakan pribadi yang tegas dan sangat sibuk ditemui.

⁶¹ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2017), 144.

3. Drs. M. Khairuddin, MM, AWP (Kabid Pengumpulan Zakat)

Bapak Khairuddin ini merupakan wakil III yang menangani kepala bidang pengumpulan zakat. Saat proses wawancara berlangsung bapak Khairuddin adalah pribadi yang ramah dan dengan senang hati memberikan data serta berbagi pengalamannya.

4. Badrun Fawaizin (Muzaki Lembaga)

Bapak Fawaizin salah satu muzaki lembaga yang berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember dari lembaga pondok pesantren. Beliau berzakat di BAZNAS sejak 2020. Pada saat wawancara berlangsung, bapak Badrun menjawab pertanyaan penelitian dengan secara singkat.

5. Wahyu Irawan (Muzaki Individu)

Bapak Fawaizin merupakan salah satu muzaki Individu yang berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember dari lembaga pondok pesantren. Pada saat wawancara berlangsung, bapak Badrun adalah pribadi yang ramah, baik dan serta menjawab pertanyaan dengan jujur berdasarkan pengalamannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses agar memiliki data-data di lapangan dengan tujuan hasil penelitian bisa bermanfaat. Dengan cara ini suatu proses penelitian akan memperoleh data yang valid dan dapat dibuktikan.⁶² Oleh karena itu didalam tulisan ini akan diuraikan tentang metode pengumpulan data yakni:

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 154.

1. Observasi

Observasi ialah mencermati atau mengamati bersamaan dengan pencatatan terhadap situasi atau tingkah laku sebuah objek yang dilihat langsung di lokasi sebagai menjadi objek penelitian. Observasi yang diaplikasikan yaitu observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak ikut serta namun menjadi peneliti saja. Observasi nonpartisipan ini berkemungkinan sedikit mendapatkan data yang mendalam.⁶³

Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jember baik secara langsung maupun di media sosial.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancarannya sudah mempersiapkan terlebih dahulu kemudian kegelisahan serta pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Wawancara dilakukan agar mendapatkan jawaban dari rumusan masalah peneliti sebagai pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang dengan baik dan terstruktur. Jenis wawancara tersebut dinamai wawancara baku menurut patton seperti yang sudah dijelaskan.

Format wawancara yang dipakai dapat banyak variasi biasa disebut format *protokol wawancara*. Protokol wawancara terkadang berupa terbuka

⁶³ M.Burham Bungin, *Penelitian Kualitataif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 118.

jadi, pertanyaan-pertanyaannya sebelumnya sudah dirangkai kemudian disamakan dengan masalah masalah dalam susunan penelitian.⁶⁴

Wawancara dilaksanakan dengan berdasarkan pedoman wawancara yang hanya mengambil poin-poin besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diutarakan oleh informan. Peneliti meminta keterangan melalui dialog secara langsung kepada tim BAZNAS Kabupaten Jember. Berikut bahasan wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut,

- a. Tentang bagaimana proses pola komunikasi yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Jember.
- b. Mengenai bagaimana efektivitas pola komunikasi yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim.
- c. Mengenai apa saja faktor yang menghambat BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan pengumpulan bukti berupa gambar meliputi foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁵ Peneliti pada penelitian ini, mencari dokumentasi tentang :

- a. Profil dan sejarah BAZNAS Kabupaten Jember

⁶⁴ Muri Yusuf, 376.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 69-82.

- b. Data rekapitulasi muzaki lembaga dan individu pada tahun 2018-2022
- c. Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Jember
- d. Foto saat proses penelitian dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini memakai analisis model Miles and Huberman yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu.

Miles and Huberman menjelaskan bahwa tuntutan melaksanakan penelitian kualitatif cukup besar karena mengumpulkan data kualitatif merupakan suatu pelaksanaan kerja yang insentif, biasanya memakan waktu berbulan-bulan bahkan bisa bertahun-tahun lamanya. Catatan-catatan lapangan yang banyak cenderung terjadinya penumpukan data yang berlebihan. Diperlukan waktu yang sangat lama dan teliti untuk menganalisisnya.⁶⁶

Ketika melakukan wawancara, peneliti harus sudah melakukan analisis jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai sesudah di analisis dirasa belum cukup, maka peneliti akan melakukan penelitian atau menanyakan pertanyaan lagi, sampai tahap memuaskan, agar memperoleh data yang dirasa kredibel. Miles and Huberman, berpendapat bahwa pelaksanaan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan

⁶⁶ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 63.

dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data terdapat 3 tahapan yaitu :⁶⁷

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilah dan memilih, mengategorikan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapatkan pada saat wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data maka data yang didapatkan akan lebih dipercaya.

Data yang didapatkan dilapangan harus dicatat secara jelas dan lengkap. Mengkondensasi data yaitu menyederhanakan data dengan cara memilah beberapa hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dikelompokkan sesuai berdasarkan temanya serta disamakan dengan obyek yang akan diteliti. Dengan adanya kondensasi data maka telah direduksi akan memberikan pandangan yang lebih jelas dan peneliti akan mudah melaksanakan proses pengumpulan data yang selanjutnya.⁶⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah suatu proses pengelompokan, penyambungan dari informasi yang terjadi agar dapat disimpulkan. Dengan begitu penyajian data, bisa membantu memaknai apa yang terjadi dan juga bisa melakukan sesuatu, seperti menganalisis data lebih mendalam dengan pemahaman tertentu.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

⁶⁹ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sedari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menerjemahkan sesuatu apa yang dituju dengan tidak berpola, pengertian, aliran sebab akibat, dan usulan. Peneliti yang cakap menganggap kesimpulan ini mudah, menjaga keraguan, tetapi kesimpulannya masih belum ditemukan atau belum jelas. Kemudian semakin jelas atau terus terang. Kesimpulan belum cukup sampai pengumpulan data selesai, bergantung pada ukuran pada saat mencatat di lapangan; metode pengumpulan, penyimpanan, dan pemungutan yang dipakai; bergantung pada kecermatan peneliti, dan kurun waktu yang harus ditepati dalam sebuah penelitian.⁷⁰

F. Keabsahan Data

Tahap keabsahan data dilakukan agar memastikan apakah data yang didapat sudah benar atau belum. Kebenaran yang memberikan interpretasi yang adil, jujur, dan seimbang dari sudut pandang tokoh kehidupan sosial.

Metodologi penelitian kualitatif, sangat penting dilakukan teknik keabsahan data dengan tujuan menguji data yang diperoleh. Teknik keabsahan data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah Triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷¹

Peneliti lebih menekankan keabsahan data memakai triangulasi sumber yakni membandingkan dan pemeriksaan kepercayaan suatu informasi untuk

⁷⁰ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. 13.

⁷¹ Lexy J. Moleong, 330.

menguji kredibilitas data yang dikerjakan dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.⁷²

Seperti contoh, untuk menguji kredibilitas data mengenai keaktifan anggota BAZNAS, oleh karena itu pengumpulan dan pengujian data yang telah didapatkan dapat dilaksanakan anggota dan masyarakat yang berzakat di BAZNAS.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Berikut terdapat enam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti Pada tahap pra-lapangan ini, yakni:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti pada tahap ini mengembangkan rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang bisa ditetapkan sebagai judul penelitian.⁷³ Kemudian dengan pengajuan judul, penyusunan matrik setelah itu berkonsultasi kepada dosen pembimbing, sampai proses penyusunan proposal sampai di seminarkan.⁷⁴

b. Memilih lokasi penelitian

Tentu saja, sebelum melakukan penelitian, tentunya perlu menentukan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi di kantor BAZNAS Jember.

⁷² Umar Sidiq dan Moh.Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya:2019), 95.

⁷³ Lexy J. Moleong, 125.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, 127.

c. Mengunjungi dan menilai lokasi penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian lapangan terhadap konteks penelitian, objek penelitian, lingkungan penelitian serta lingkungan informan guna memudahkan pengumpulan untuk memperoleh data.⁷⁵

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih informan yang diyakini bisa member iinformasi yang relevan mengenai penelitian yang hendak diteliti.⁷⁶

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyediakan beberapa peralatan yang digunakan untuk melakukan penelitian, antara lain buku catatan, laptop, alat tulis, pedoman wawancara, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan unuk penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah penelitian pada saat di lapangan yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Mengetahui konteks penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka manusia berinteraksi secara terbuka, peneliti hanya mencermati, likungan tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan seseorang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat istiadat, prosedur, dan budaya pada konteks penelitian. Pengenalan hubungan antara peneliti di lapangan, bertindak

⁷⁵ Lexy J. Moleong, 130.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, 132.

netral dengan partisipasi serta dalam kegiatan dan hubungan dekat dengan subjek. Pembatasan waktu melalui kelengkapan informasi yang diperlukan.⁷⁷

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus berperan aktif dalam mengumpulkan sumber informasi.

3. Pengelolaan Data

Langkah pengelolaan data adalah langkah terakhir yang dilaksanakan peneliti. pada bagian ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Analisis data (Pengumpulan Data dan Reduksi Data)
- b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
- c. Menarasikan hasil analisis⁷⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁷ Lexy J. Moleong, 144.

⁷⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 24-34.

BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat BAZNAS Jember

Sejak era informasi hambatan bagi para lembaga pengelola zakat secara perlahan mulai terbuka dengan dicetuskannya Undang-undang nomor 38 yang diperbaharui melalui undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sesuai pada pasal undang-undang tersebut, maka pemerintah berperan sebagai pengatur, provokator, pemimpin dan penyedia kebutuhan masyarakat.

Pengelolaan zakat dilaksanakan melalui badan yang didirikan pemerintah (BAZNAS) dan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat (LAZ). Dengan lahirnya undang-undang tersebut, pemerintah Departemen Agama memenuhi berbagai usaha bertujuan untuk memberikan motivasi dan fasilitas supaya pengelolaan zakat yang dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) mampu berjalan dengan profesional, amanah, dan transparan sampai terpenuhinya tujuan pengelolaan zakat untuk kemaslahatan dan kejayaan umat.

Peran BAZNAS Kabupaten Jember sebagai pengelolaan zakat nasional yaitu bertempat di wilayah Kabupaten menjadi lembaga baru, BAZNAS Jember mempunyai cita-cita mulia untuk memberikan fasilitas dan pelayanan pengelolaan zakat sebagai kemanfaatan masyarakat-masyarakat kurang mampu. Mengakui, bahwa zakat adalah dimensi sosial-

ekonomi yang bernilai pada usaha mengangkat kemiskinan di kabupaten Jember. Hal ini sejalan dalam prioritas dan kecondongan pemerintah daerah Kabupaten Jember yang mempunyai konsep pada pembasmi kemiskinan.

Bulan Agustus 2017, menyampaikan pada SK Bupati Nomer: 188.45/445/1.12/2017 Tentang Penetapan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember periode 2017-2022, ditetapkan tiga komisioner BAZNAS Jember supaya menjalankan tugas pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah di Kabupaten Jember. Beredarnya SK tersebut ada bulan Agustus 2017, para pimpinan melengkapi pengurus BAZNAS di masing-masing bidang. Maka dari itu formasi struktur pengurus tersusun rapi. Program BAZNAS Jember mulai aktif pada per-Januari 2018. Sampai saat ini BAZNAS Jember sudah berjalan sekitar 6 tahunan. Harapannya BAZNAS Jember semakin berupaya menyediakan kemanfaatan untuk masyarakat miskin.⁷⁹

2. Visi Misi dan Tujuan BAZNAS Jember

Visi BAZNAS Kabupaten Jember adalah “Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqoh yang menjunjung Tinggi Tranparansi dan Profesionalisme”.

Berikut adalah misi yang diemban oleh BAZNAS Kabupaten Jember adalah:

- a. Melakukan pengumpulan ZIS dengan pendekatan kesadaran

⁷⁹ Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Jember

- b. Melakukan pendistribusian dan pendayagunaan secara proporsional dan akuntabel
- c. Terciptanya manajemen BAZNAS yang profesional yang didukung dengan sistem informasi dan teknologi.
- d. Mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan masyarakat.

Adapun Tujuan BAZNAS Kabupaten Jember yaitu:

- a. Meningkatkan fungsi sosial-ekonomi bagi pengelolaan zakat
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan kepedulian sosial⁸⁰

Adapun logo BAZNAS yang dapat dilihat sebagai berikut :⁸¹

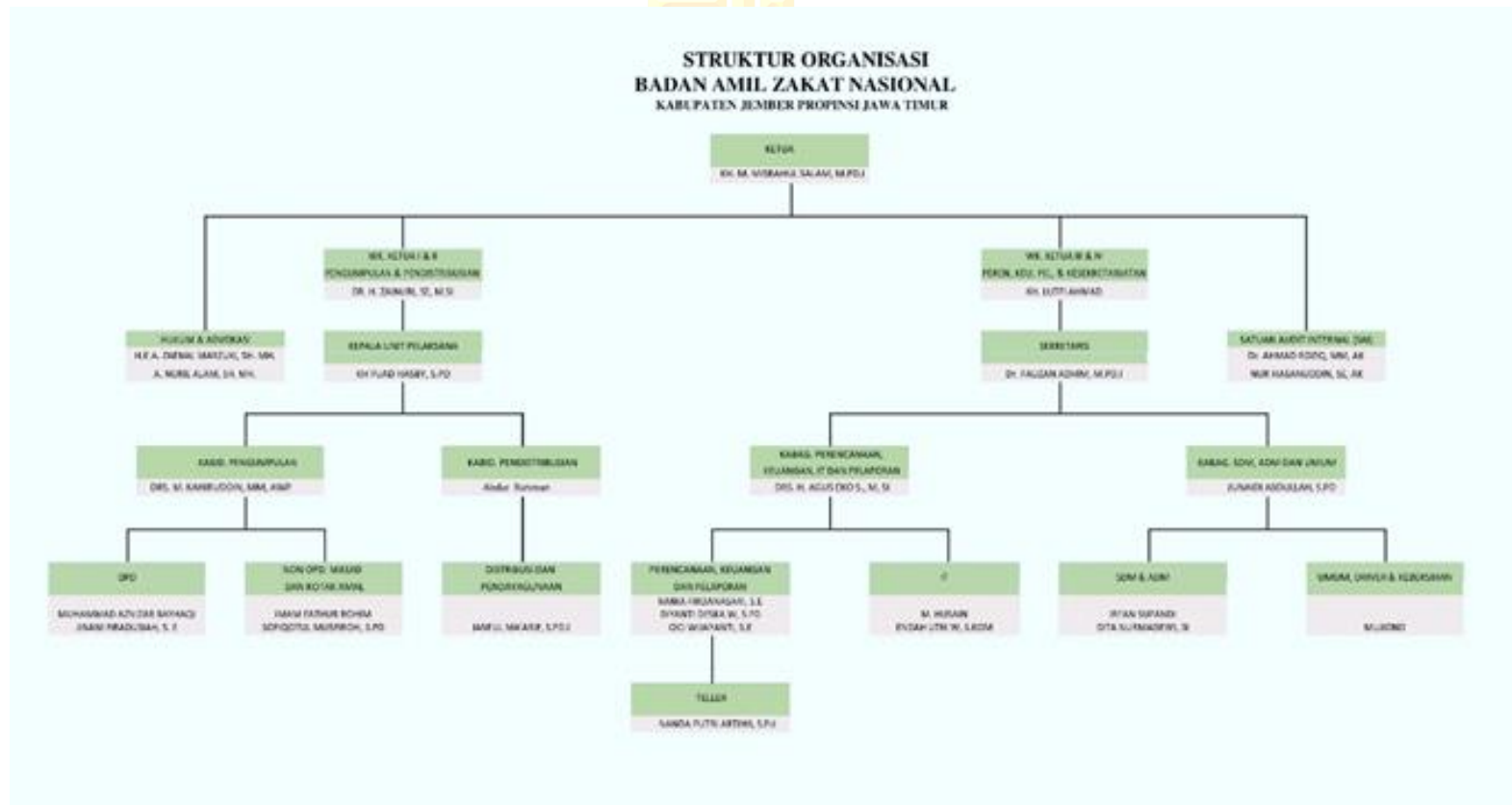


Gambar 4.1
Logo Badan Amil Zakat Nasional

⁸⁰ Data BAZNAS Kabupaten Jember, 25 Mei 2022.

⁸¹ "Logo BAZNAS", Diakses pada 20 Juli, 2022. <https://cosygallery.blogspot.com>

3. Struktur Kelembagaan BAZNAS Jember



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Jember

4. Program-Program BAZNAS Jember

BAZNAS Kabupaten Jember mempunyai program kerja yang sudah terealisasi sejak tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Terdapat 5 bidang yang dicangkup didalam program yaitu bidang pendidikan, kesehatan, dakwah dan advokasi, kemanusiaan, dan ekonomi. Berikut adalah program-program dari BAZNAS Kabupaten Jember:

a. Jember Cerdas

- 1) Program beasiswa pendidikan
 - a) Beasiswa SD/MI
 - b) Beasiswa SMP/MTS
 - c) Beasiswa SMA/MA
 - d) Beasiswa Sarjana
- 2) Program Layanan Aktif BAZNAS
 - a) Bimbingan belajar mustahiq

b. Jember Sehat

- 1) Pemberian bantuan hutang pengobatan
- 2) Bantuan operasional sepeda motor pengantar darah; sepeda motor R2 *emergency blood jet*
- 3) Penyemprotan disinfektan
- 4) Pembagian masker
- 5) Bantuan pipa air bersih

c. Jember Takwa

- 1) Paket buka puasa ramadhan

- 2) Pembinaan da'i dan mahasiswa
- 3) Bantuan biaya pernikahan
- 4) Bantuan biaya sunatan
- 5) Advokasi mustahiq

d. Jember Peduli

- 1) Layanan aktif
 - a) Santuna fakir
 - b) Bantuan pelunasan hutang
 - c) Bantuan renovasi RTLH
 - d) Bantuan ibnu sabil
 - e) Santunan kematian

- 2) Program tanggap bencana
 - a) Bantuan bencana

e. Jember Makmur

- 1) Program zakat *Community Development*

- a) Kampung zakat Sumberjambe

- 2) Program pemberdayaan ekonomi

- a) Pemberian modal usaha

- b) Program pelatihan usaha

- 3) Program bantuan infrastruktur

- 4) Kampung SDGS's

Terdapat 21 kampung SDG's yang sudah dibentuk oleh BAZNAS baik di Jember bagian Timur, Utara, Tengah, Barat dan Selatan.⁸²

5. Akun Media Sosial BAZNAS Jember

- a. Akun Email : baznaskab.jember@baznas.go.id
- b. Akun Instagram

Salah satu *platform* media sosial yang digunakan BAZNAS Kabupaten Jember adalah Instagram. Karena instagram sekarang menjadi aplikasi populer pada zaman sekarang. Akun instagram BAZNAS Kabupaten Jember berisi tentang visual kegiatan-kegiatan khususnya pada kegiatan penyaluran zakat.⁸³



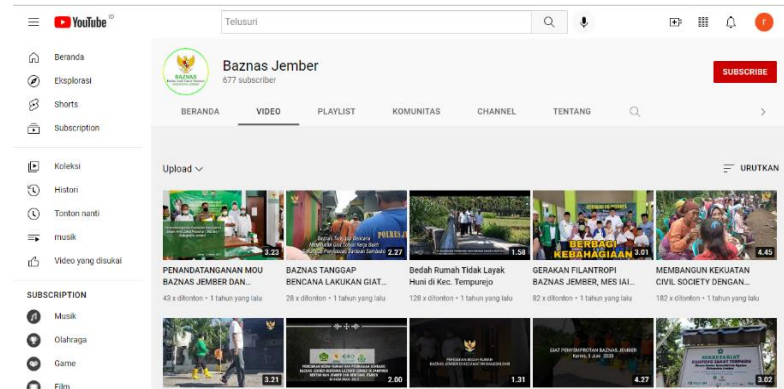
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
Gambar 4.3
Akun Media Sosial Instagram BAZNAS Jember
J E M B E R

⁸² Data BAZNAS Kabupaten Jember, 25 Mei 2022.

⁸³ BAZNASJember, 20 Juli 2022, [BAZNAS KABUPATEN JEMBER \(@baznasjember\)](https://www.instagram.com/baznasjember/) • Foto dan video Instagram

c. Akun Youtube

BAZNAS Kabupaten Jember memiliki akun *Youtube* yang berisi sejumlah kegiatan-kegiatan BAZNAS mulai dari pengelolaan, pendistribusian dan sosialisasi kepada masyarakat.⁸⁴



Gambar 4.4
Akun Media Sosial *Youtube* BAZNAS Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut peneliti akan uraikan hasil data hasil penelitian sesuai fokus penelitian yaitu bagaimana pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember. Kemudian bagaimana efektivitas pola komunikasi BAZNAS kabupaten jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember. pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan komunikasi secara langsung ke informan yang dituju dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan permasalahan yang ada didalam penelitian. Wawancara pada

⁸⁴ BAZNAS Jember, 20 Juli 2022, [Baznas Jember - YouTube](#)

penelitian yaitu dengan ketua BAZNAS Jember, Wakil III Bidang Pengumpulan dan Pendistribusian, Sekertaris BAZNAS Jember, Muzaki Lembaga dan Muzaki Individu yang membayarkan zakatnya di BAZNAS Jember.

Penulis melakukan Observasi di kantor BAZNAS Jember pada tanggal yaitu mengamati BAZNAS Jember baik dikantor maupun di media sosial. Saat itu penulis dibantu oleh Cici Wijayanti salah satu staf di kantor BAZNAS Jember. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yang penulis gunakan. Penulis meminta file atau dokumen yang terkait dengan penelitian dibantu oleh salah satu staf yaitu Diyanti Deska mulai dari file rekap muzaki sampai profil BAZNAS Kabupaten Jember.

1. Bagaimana pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.

Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat di Kabupaten Jember. Hasil data yang sudah diperoleh dari penelitian melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada beberapa subjek atau informan yang sudah peneliti deskripsikan.

Pola komunikasi yang terjadi di BAZNAS Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat salah satunya dilaksanakan dengan menggunakan media online. BAZNAS Jember memiliki beberapa akun media yang sekarang lagi maraknya digunakan khalayak yaitu seperti

seperti *youtube*, *facebook*, email dan instagram sebagai sarana publikasi dan persuasif guna untuk disajikan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kyai Misbahus Salam selaku ketua BAZNAS Kabupaten Jember, beliau mengatakan.

“Salah satu strategi yang kami lakukan untuk mengenalkan BAZNAS kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan media sosial. Kami mengajak sinergi program kepada orang-orang kaya atau pengusaha. Walaupun uangnya tidak masuk di rekening BAZNAS, awalnya kami menyediakan langsung mustahiq, menyediakan fakir miskin, anak yatim. Lalu kegiatan itu kita publikasikan ke media sosial seperti *youtube*, *facebook*, dan instagram.”⁸⁵

Pola komunikasi sangat berperan penting bagi BAZNAS Jember dalam menghadapi zaman serba digitalisasi informasi saat ini. Hal ini serupa dengan pernyataan Bapak Fauzan Adhim selaku sekertaris BAZNAS Jember :

“Komunikasi secara tidak langsungnya yang kita lakukan yaitu melalui media sosial mulai dari *youtube*, fb, ig, dan wa.”⁸⁶

Kyai Misbahus Salam dan Bapak Fauzan Adhim menyampaikan salah satu strategi BAZNAS Kabupaten Jember adalah menggunakan media sosial seperti *youtube*, wa, facebook dan instagram. Sebagai pengenalan profil BAZNAS serta publikasi kegiatan BAZNAS Kabupaten Jember.

Menggunakan pola komunikasi BAZNAS sedikit demi sedikit memperkenalkan profil dan hasil program-programnya. Seperti yang dikatakan oleh Ketua BAZNAS Jember :

⁸⁵ Misbahus Salam, Diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Mei 2022.

⁸⁶ Fauzan Adhim, Diwawancarai oleh penulis, Jember 2 Mei 2022.

“Media sosial BAZNAS Jember tak pernah berhenti membuat konten tentang zakat. Mulai dari penyaluran zakat, aksi sosial BAZNAS, pelatihan Simba, pemberian zakat dari beberapa instansi atau organisasi, aksi tanggap bencana, peresmian kampung Sdgs, pencegahan Covid-19 ke desa-desa, dialog dengan para tokoh, gerakan filantropi dan bedah rumah warga. Ini semua kami sajikan berupa visual dan audio visual.”⁸⁷

Hal ini dikatakan sekretaris BAZNAS Jember yakni Bapak Fauzan

Adhim:

“Kita terus up to date kegiatan-kegiatan BAZNAS, meskipun nggak semua masyarakat pengguna media sosial. Setidaknya wujud kerja BAZNAS ini terlihat mbak. Kita juga adain kompetisi vlog yang bertema “ayo berzakat di BAZNAS” agar masyarakat lebih antusias lagi dalam mencari tau BAZNAS.”⁸⁸

Ketua BAZNAS dan Sekretaris BAZNAS Jember kembali menyampaikan bahwa Media sosial BAZNAS diisi dengan foto pendistribusian zakat, kompetisi vlog, kegiatan sosialisasi dan kegiatan lainnya dengan transparansi melalui media sosial.

Adanya pola komunikasi, BAZNAS selalu update secara rinci dan jelas setiap rencana dan kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS.

Walaupun tidak semua masyarakat media sosial tetapi media sosial saat ini sudah hampir menjadi konsumsi khalayak sehari-hari. Menggunakan pola komunikasi sebagai salah satu strategi membangun kepercayaan

masyarakat, tentu terdapat tim IT BAZNAS Jember yang mengelola seluruh informasi. Seperti pernyataan Bapak khairuddin selaku Ketua

Bidang Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat :

⁸⁷ Misbahus Salam, Diwawancarai oleh penulis Jember 26 Mei 2022.

⁸⁸ Fauzan Adhim, Diwawancarai oleh penulis, Jember 2 Juni 2022.

“Jadi yang membuat konten-konten di BAZNAS Jember itu ada sendiri yang bertugas mbak yaitu bagian IT. Ini tugasnya mengolah informasi dan dokumentasi kegiatan BAZNAS. Di kantor sudah disediakan sarana dan prasarana. Pada saat ada kegiatan atau event langsung diolah bahkan pak ketua sendiri juga rajin membuat konten-konten. Sudah ada semua bagian-bagiannya.”⁸⁹

Selain mempublikasikan kegiatan, BAZNAS Jember menyiapkan fitur pembayaran zakat secara online yaitu SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS). Seperti yang disampaikan Ketua BAZNAS :

“Sekarang sudah gampang mbak, ada SIMBA yang membantu BAZNAS. SIMBA adalah sistem yang didirikan dan dikembangkan untuk keperluan menyimpan data dan informasi BAZNAS secara nasional. SIMBA ini dilengkapi fitur pencetakan laporan yang memegang 88 jenis sub laporan yang berbeda. SIMBA ini berbasis web resmi langsung dari BAZNAS pusat.”⁹⁰

Ketua BAZNAS Kabupaten Jember menjelaskan bahwa ada situs website untuk membayar zakat secara online yaitu SIMBA. Simba adalah situs web resmi yang dibuat langsung oleh BAZNAS pusat dan diperuntukkan muzaki yang hendak membayar zakat ke BAZNAS di seluruh Indonesia. Simba juga berfungsi sebagai penyimpanan data dan informasi BAZNAS secara nasional.

Pola komunikasi yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Jember dengan masyarakat selain dilakukan dengan sarana media juga dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara BAZNAS Jember dengan masyarakat muslim di Kabupaten Jember. Komunikasi tatap muka dilakukan pada saat sosialisasi kepada masyarakat dan instansi, digunakan

⁸⁹ Khairuddin, Diwawancarai oleh penulis, Jember 6 Juni 2022.

⁹⁰ Misbahus Salam, Diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Mei 2022.

pula pada saat berkomunikasi secara personal kepada pengusaha dengan cara sosialisasi keliling.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Khairuddin :

“Kita bersosialisasi kepada masyarakat. Baik di OPD dan non OPD. Komunikasi yang dilakukan juga melalui komunikasi interpersonal dan komunikasi instusional dengan pendekatan sop, standart operasional prosedur, pendekatan program, pendekatan pencapaian visi ini adalah bagian dari komunikasi yang kita bangun.”⁹¹

Sekretaris BAZNAS mengemukakan bahwa melakukan sosialisasi kepada nasyarakat baik ODP maupun non ODP. Komunikasi yang dilakukan secara interpersonal atau dari mulut ke mulut.

Pola komunikasi ini ditemukan saat BAZNAS Kabupaten Jember terjun langsung kepada masyarakat seperti saat melakukan sosialisasi hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sekretaris BAZNAS Jember :

“Bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu terjun langsung karena kita kan memiliki keharusan untuk mendistribusikan secara langsung dengan proses survei kepada mustahik. Kalau kepada muzaki, kita memiliki ruang untuk sosialisasi. Seperti sosialisasi penghimpunan zakat kepada OPD maupun non OPD. Untuk isi materinya ada dua, tentang kebaznasan dan tentang Upz. Kalau tentang kebaznasan mulai dari regulasi pengelolaan zakat, organisasi pengelolaan zakat, sampai perhitungan zakat baik zakat mal atau zakat fitrah. Seperti ke Pemda, ke kemenag, kantor pengadilan, kantor pajak kita keliling persentasi buat materi yang isinya profil, program, capaian program dan bukti kerja BAZNAS Jember. Selain sosialisasi kita melalui medsos dan kontak personal Bisa juga melalui kemitraan BAZNAS seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, penyuluh kementerian agama yang ada di daerah, bisa juga melalui upz yang didirikan masjid, musholla dan pondok pesantren yang sudah memiliki SK dari kita”.⁹²

⁹¹ Fauzan Adhim, Diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022.

⁹² Fauzan Adhim, Diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022.

Sekretaris BAZNAS Jember menyampaikan bahwa pola komunikasi BAZNAS juga dilakukan di khalayak umum yaitu sosialisasi. Sosialisasi dilakukan di instansi atau lembaga mulai dari milik pemerintah dan swasta. Seperti di pemerintah daerah, kemenag, kantor pengadilan, kantor pajak, tokoh masyarakat, Upz yang ada di masjid, pondok pesantren dan musholla. Materi yang disampaikan berisi tentang profil, program, capaian program dan bukti kerja BAZNAS Jember.

Sasaran komunikasi yang diterapkan di pola komunikasi sirkular pada BAZNAS dua fokus yaitu, OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dan non OPD. Dimana OPD meliputi institusi atau organisasi resmi dan non OPD meliputi perusahaan swasta, masjid dan pengusaha. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan Kepala Bidang Pengumpulan Zakat :

“Begini, BAZNAS kan lembaga negara kemudian fokusnya kepada ASN (aparatur sipil negara). Mangkanya di BAZNAS itu fokus kepada dua pengumpulan, ada OPD dan Non OPD. OPD itu organisasi perangkat daerah melalui pemda dan pegawai negeri yang dikoordinir masing-masing oleh kepala dinas. Mangkanya apabila bupatinya suport dengan zakat yang gajinya diatas 5,2 dipotong 2,5%. Kalau yang non OPD itu swasta bisa perusahaan, masjid dan pengusaha. Terkadang dimasjid dihimpun tetap masuk kedalam laporan BAZNAS.”⁹³

Kepala Bidang Pengumpulan Zakat menuturkan bahwa BAZNAS adalah lembaga pemerintah kemudian berfokus pada ASN (aparatur sipil negara). BAZNAS melakukan himpunan kepada ODP maupun non OPD. Tetapi pada saat sosialisasi beralih kebijakan tidak lagi mewajibkan para pekerja berzakat.

⁹³ Khairuddin, Diwawancara oleh penulis Jember, 6 Juni 2022.

Berjalannya pola komunikasi yang terjadi di BAZNAS Jember agar mencapai tujuan komunikasi yang efisien, membutuhkan lembaga atau tokoh yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat seperti yang dikatakan oleh Ketua BAZNAS Kabupaten Jember :

“Sosialisasi kita dibantu oleh lembaga keagamaan seperti pesantren dan yayasan. Dari sini kita membentuk upz, nah mereka melakukan pengumpulan sambil melakukan sosialisasi. Kami juga dibantu mahasiswa-mahasiswa magang. Agar masyarakat mengetahui zakat ini adalah satu rukun islam yang harus dipenuhi. Kami sudah membentuk upz dari beberapa masjid di Jember dan membentuk 31 kampung Sdg’s. Dari sinilah BAZNAS sangat terbantu dalam berkomunikasi dengan masyarakat.”⁹⁴

Ketua BAZNAS Kabupaten Jember menjelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember menggunakan pola komunikasi yang berbentuk sosialisasi. BAZNAS Kabupaten Jember sosialisasi kepada masyarakat muslim dibantu dengan UPZ (unit pengumpulan zakat) yang sudah dibentuk sebelumnya seperti di yayasan, pesantren, musholla, masjid dan lain sebagainya. Selain itu mahasiswa magang juga andil dalam membantu BAZNAS bersosialisasi kepada masyarakat. BAZNAS juga membentuk kampung Sdg’s.

Dengan adanya pola komunikasi ini BAZNAS dapat langsung mengetahui respon atau *feedback* secara langsung dari masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Kabid Pengumpulan Zakat:

“Alhamdulillah respon masyarakat bagus tidak ada penolakan artinya bahkan mereka antusias tetapi yang menjadi boomerang adalah mereka sudah paham tetapi kita melakukannya masih kurang.”⁹⁵

⁹⁴ Misbahus Salam, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2022.

⁹⁵ Khairuddin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juni 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh Sekertaris BAZNAS :

“Alhamdulillah.. respon masyarakat bagus. Mereka antusias, mereka juga bertanya terkait zakat. Saya juga sering jelasin pada masyarakat kalau zakat itu sama seperti sholat sama-sama fardhu ain bagi yang sudah mampu.”⁹⁶

Bapak Khairuddin dan Bapak Fauzan Adhim menuturkan bahwa saat melakukan sosialisasi respon masyarakat sangat bagus bahkan antusias saat tanya jawab. BAZNAS Kabupaten Jember mengingatkan kepada masyarakat yang sudah mampu bahwa zakat itu hukumnya wajib.

Selain itu masyarakat BAZNAS Kabupaten Jember juga melakukan proses pola ini kepada seluruh anggota BAZNAS Jember. Seperti komunikasi antara pimpinan dan anggota BAZNAS jember. Hal ini ditegaskan kembali oleh ketua BAZNAS :

“Jadi begini, kita selalu melakukan musyawarah. Misal kita mengadakan RKAT (rencana kerja anggaran tahunan) kita komunikasikan dengan seluruh anggota lalu di periksa oleh komisioner. Komisioner disini ada saya sendiri, dr zaenuri dan dr fauzan setelah itu diajukan ke provinsi sampai BAZNAS nasional.”⁹⁷

Sekretaris BAZNAS juga mengatakan yang serupa :

“Apapun keputusan di BAZNAS itu diputuskan bersama. Ide bisa muncul dari personal pengurus tetapi kan harus dimusyawarahkan terutama dilevel pimpinan dan pelaksana. Kalau ide-idenya kan bisa muncul dari siapa aja nanti mengacu ke RKAT jadi nggak bisa muncul di pertengahan, ada rutinan rencana kerja anggaran tahunan yang disusun pada awal tahun.”⁹⁸

Ketua dan Sekertaris BAZNAS Jember mengatakan bahwa selain melakukan komunikasi dengan masyarakat juga berkomunikasi di

⁹⁶ Fauzan Adhim, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Juni 2022.

⁹⁷ Misbahus Salam, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2022.

⁹⁸ Fauzan Adhim, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Juni 2022.

organisasi BAZNAS. Apapun selalu dikomunikasikan dengan komisioner BAZNAS Jember dan anggota. BAZNAS Kabupaten Jember memiliki rapat rutin yaitu RKAT (rencana kerja anggaran tahunan).

Pola komunikasi juga berperan didalam sebuah organisasi sangat berperan penting. Adanya pola ini memunculkan rasa saling terhubung antara anggota dan pimpinan BAZNAS. Sehingga bisa berjalan seiringan dalam mewujudkan tujuan BAZNAS. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kabid Pengumpulan Zakat :

“Kita kondusif dan familiar karena BAZNAS bukan seperti kantor keuangan lainnya yang berstatus hubungannya kemitraan. Pak ketua itu kan Kyai tapi makan ya nasi bungkus bareng, ngopi bareng. Saya sama beliau itu kadang tidur bareng ngobrol-ngobrol biasa. Nah ini kan yang membuat kita tidak ada jarak diantara ketua dengan anggota.”⁹⁹

Apabila pola komunikasi terus terjadi secara efektif maka pesan disampaikan dengan baik kepada komunikan. Agar selalu terjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat BAZNAS juga perlu meningkatkan kinerja atau layanan BAZNAS agar masyarakat lebih percaya kepada BAZNAS. Seperti pernyataan dari Kabid Pengumpulan

Zakat :

“Kami menekankan kepada anggota untuk fast respon kepada masyarakat. Selain itu anggota dituntut melayani dengan lebih ramah dan membimbing. Bagaimanapun kita harus terjalin komunikasi dengan masyarakat. Tak lupa pula kami juga akan menyalurkan atau pendistribusian secara transparan, profesional dan amanah. Kami juga akan lebih tanggap terhadap tanggap bencana.”¹⁰⁰

⁹⁹ Khairuddin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juni 2022.

¹⁰⁰ Misbahus Salam, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2022.

Sekretaris juga memberikan pernyataan terkait hal ini :

“Lebih merespon keluhan-keluhan bisa melalui pimpinan atau admin langsung. Kontak person yang dicantumkan di akun media sosial BAZNAS jember.¹⁰¹

Ketua dan Sekretaris BAZNAS Kabupaten Jember menyampaikan bahwa BAZNAS juga membuat strategi kepada anggota untuk lebih fast respon lagi terhadap masyarakat baik di sistem *online* dan sistem *offline*. BAZNAS juga lebih memperhatikan adanya keluhan-keluhan masyarakat. Semua kontak sudah tertera di akun media BAZNAS Jember. Karena dari sana masyarakat akan suka dengan layanan yang BAZNAS Kabupaten Jember berikan. Dengan tujuan membangun kepercayaan masyarakat muslim.

Pola-pola komunikasi yang digunakan BAZNAS membuat perkembangan muzaki yang berubah-ubah adakalanya naik dan menurun mulai dari tahun 2017-2022. Hal ini dijelaskan oleh Ketua BAZNAS :

“Perkembangan muzaki itu sari tahun 2017-2020 meningkat pesat baru mulai tahun 2021 sampai sekarang relatif menurun karena memang ada kebijakan politik. Pergantian bupati ini membuat sitem kerja sama berubah, belum berpihak dengan basnas.”¹⁰²

Dengan adanya pernyataan tersebut, tentu tidak mudah untuk terus mempertahankan muzaki atau donatur yang sudah mempercayakan zakatnya disalurkan di BAZNAS Jember. BAZNAS Jember terus menggunakan pola komunikasi sekunder, primer dan sirkular dalam

¹⁰¹ Fauzan Adhim, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Juni 2022.

¹⁰² Misbahus Salam, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2022.

mempertahankan kepercayaan muzaki. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kabid Pengumpulan Zakat :

“Pertama, BAZNAS mempunyai data base para muzaki. Tujuannya untuk mengingatkan ketika waktu berzakat kami ingatkan.. melalui media sosial kadang juga personal kontak kemudian cara kedua kita lakukan MOU (Momerandum of Understanding) seperti kapolres sudah ada MOUnya itu.apa isi MOU, yaitu setiap tahunnya dari anggota polres sampai kantor polsek dibawah itu dihimpun zakatnya dan diserahkan ke BAZNAS. Lalu apa MOUnya BAZNAS, yaitu mintak tenaga polres untuk dinas di BAZNAS sebagai ketua atau koordinator dari tanggap bencana (salah satu program BAZNAS Jember ketika ada bencana). Jadi kalau ada bencana dari polres yang memandu tenaga-tenaga relawan itu kan bagian mempertahankan ya... karena ada kerja sama yang terjalin. Termasuk juga kemenag Jember contohnya.. BAZNAS mendirikan kampung zakat yang didirikan lewat penyuluh.”¹⁰³

Sekretaris BAZNAS juga menyampaikan hal serupa :

“Upaya kita mempertahankan muzaki yaitu memberikan respon atau *feedback* notifikasi dari sitem. Kalau sudah lalu kita mintain data diri dan langsung diinput ke SIMBA. Selain itu kami terus berkomunikasi melalui kontak personal untuk mempererat silaturahmi juga. Kami juga tidak lupa untuk mempublikasikan semua kegiatan BAZNAS terutama pada saat penyaluran zakat agar para muzaki bisa mengakses zakat mereka itu disalurkan dimana. Intinya kita selalu melakukan komunikasi kepada masyarakat melalui online dan offline.”¹⁰⁴

Kepala bidang Pengumpulan Zakat dan Sekretaris BAZNAS memaparkan bahwa cara BAZNAS Kabupaten Jember mempertahankan muzaki yaitu dengan mengingatkan secara personal melalui data base yang sudah disimpan oleh BAZNAS. Cara kedua yaitu dengan menjalin kerja sama atau MOU kepada pihak instansi-instansi serta melakukan sosialisasi terus. Cara ketiga memberikan *Feedback* kepada muzaki yang

¹⁰³ Khairuddin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juni 2022.

¹⁰⁴ Fauzan Adhim, Diwawancarai oleh penulis, 2 Juni 2022.

sudah berzakat secepat-cepatnya, cara yang keempat terus mempublikasikan setiap dokumentasi kegiatan BAZNAS Kabupaten Jember terutama dalam penyaluran zakat.

2. Bagaimana efektivitas pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat Di kabupaten Jember.

Setelah menguraikan bagaimana pola komunikasi BAZNAS Jember penulis juga melakukan observasi, wawancara serta mendokumentasikan penelitian kepada muzaki BAZNAS Kabupaten Jember. Peneliti menemukan efek-efek dari pola komunikasi yang sudah dilakukan kepada masyarakat. Efek dari pesan yang disebarkan komunikator melalaui saluran timbul pada komunikan sasaran komunikasi, sehingga efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu muzaki lembaga dari

pondok pesantren Nurul Falah yaitu bapak Badrun Fawaizi :

“Awalnya pondok pesantren belum mendirikan UPZ, kita bagi-bagikan sendiri zakatnya. Nah pada waktu itu BAZNAS melakukan sosialisasi di pengajian setelah itu kami mendirikan UPZ lalu zakat yang sudah terkumpul di kami di serahkan ke BAZNAS Jember. BAZNAS Jember mendata UPZ kami telah menyetorkan zakat kesana.”¹⁰⁵

Bapak Badrun Fawaizin mengatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember telah melakukan sosialisasi di pengajian sampai pada akhirnya mendirikan UPZ (unit pengumpulan zakat) dan menyetorkan zakatnya ke

¹⁰⁵ Badrun Faizi, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juni 2022.

BAZNAS. Dari mengikuti sosialisasi di pengajian menjadi tahu kewajiban zakat karena munculnya efek kognitif. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Ahmad Wirawan muzaki individu :

“Saya berzakat di BAZNAS Jember karena saya menjadi anggota takmir masjid, ada BAZNAS, kadang dari UPZ masjid bersosialisasi. Sosialisasinya tentang bagaimana cara berzakat di BAZNAS, bagaimana menghitung zakat, dan hikmah berzakat. Karena BAZNAS Kabuapten Jember adalah lembaga pemerintah yang terikat dengan undang-undang negara. BAZNAS jaga lebih amanah dalam penyaluran zakat.”¹⁰⁶

Bapak Ahmad Wirawan adalah salah satu muzaki individu BAZNAS Kabupaten Jember berkata bahwa BAZNAS dan UPZ masjid melakukan sosialisasi tentang zakat mulai dari kewajiban, hitungan dan hikmah-hikmahnya. Dan beliau percaya bahwa BAZNAS adalah lembaga yang resmi dan pengelolaannya terikat dengan undang-undang negara. Beliau sejak mengetahui hal tersebut kemudian berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember.

Komunikasi sangat membawa dampak besar bagi masyarakat, tanpa komunikasi tidak ada yang mempunyai rasa ingin menunaikan zakat kepada BAZNAS. Seperti yang dikatakan Bapak Barun Fawaizin :

“Alhamdulillah sejauh ini layanannya bagus dan baik. Layanannya fast respon menurut saya, seperti ketika saya membayar zakat lewat SIMBA langsung ada notifikasi dari whatsapp.”¹⁰⁷

Bapak Wahyu irawan juga mengatakan :

“Melayani dengan cukup baik, cepat kepada saya sebagai muzaki dan karena selalu mempublikasikan kegiatan terutama penyaluran zakat.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wahyu Irawan, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Juni 2022.

¹⁰⁷ Badrun Faizi, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juni 2022.

¹⁰⁸ Wahyu Irawan, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Juni 2022.

Bapak Wahyu Irawan dan Bapak Badrun Fawaizin juga mengatakan hal serupa bahwa layanan BAZNAS bagus dan sangat baik. Layanan cukup cepat dalam melayani muzaki.

Menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Jember dibutuhkan kinerja BAZNAS yang baik sehingga membuat donatur rutin dalam pembayaran zakat. Penulis menanyakan langsung kepada muzaki atas kinerja BAZNAS Kabupaten Jember Hal ini dijawab oleh bapak Badrun Fawaizin :

“Alhamdulillah sejauh ini layanannya bagus dan baik. Layanannya fast respon menurut saya. Sangat puas, mereka selalu mengarahkan juga. BAZNAS Jember terus mempublikasi kegiatan terutama penyaluran zakat membuat kami sebagai UPZ dan muzaki tidak ragu untuk berzakat di BAZNAS Jember. Karena BAZNAS Jember menyalurkan zakat tepat sasaran.”¹⁰⁹

Selain kinerja atau layanan BAZNAS tentu tidak lepas dengan pertanyaan bagaimana dampak setelah menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Badrun Fawaizin :

“Yang saya dapatkan dari menyetorkan zakat di BAZNAS yaitu lebih tau dan ingat bahwa zakat itu wajib juga sudah memenuhi kriteria muzaki, kami juga bisa membentuk UPZ yang semulanya belum ada untuk pengumpulan zakat. Tidak hanya itu, setelah mendirikan UPZ kami juga bersosialisasi atau istilahnya ngasih tau ke masyarakat atau wali santri bahwa zakat itu wajib. Alhamdulillah sampai saat ini ketika zakat sudah terkumpul disetorkan ke BAZNAS Jember.”¹¹⁰

Bapak Badrun Fawaizin menyampaikan bahwa Merasa lebih mengetahui makna zakat serta kewajibannya bahkan bisa membentuk UPZ

¹⁰⁹ Badrun Faizi, Diwawancarai oleh penulis Jember, 11 Juni 2022.

¹¹⁰ Badrun Faizi, Diwawancara oleh penulis Jember, 11 Juni 2022.

di lembaga pondok pesantren. Dari sini bersama-sama mengajak wali santri dan guru-guru untuk selalu berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember melalui UPZ pondok pesantren Nurul Falah.

Sementara bapak Wahyu Irawan mengatakan :

“Sebagai muzaki merasa lebih aman dan puas terhadap kewajiban yang sudah dijalankan BAZNAS Kabupaten Jember. Saya juga merasakan lebih bisa memanage uang. Dan tidak lalai terhadap kewajiban membayar zakat.”¹¹¹

Bapak Wahyu Irawan mengatakan bahwa merasakan lebih aman dan puas serta tidak lalai dengan kewajiban membayar zakat sehingga lebih bisa mengatur uang tanpa lalai dengan kewajiban.

3. Apa faktor yang menghambat BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.

Proses komunikasi tidak mudah untuk menghindari faktor penghambat yang memicu ketidak efektifan sebuah proses komunikasi. Maka dari itu selain memunculkan respon atau *feedback* pada saat proses komunikasi. Tentu ada hambatan-hambatan tersendiri yang menjadi tantangan BAZNAS saat melakukan komunikasi dengan masyarakat terutama saat sosialisasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sekertaris BAZNAS :

“Salah satu problem kita itu adalah masyarakat kita pemahaman zakatnya masih tidak begitu familiar. Ini adalah tantangan tersendiri bagi kita oleh karena itu kita perlu menjelaskan kepada

¹¹¹ Wahyu Irawan, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Juni 2022.

masyarakat dengan tujuan menjaga tingkat akuntabilitas, produktivitas dan aman secara syari'ah.”¹¹²

Sekretaris BAZNAS Jember menuturkan bahwa salah satu hambatan saat membangun kepercayaan masyarakat adalah masyarakat belum paham tentang zakat mulai dari hitungan, dasar hukum dan lain sebagainya.

Hal serupa juga dikatakan oleh Kabid Pengumpulan Zakat:

“Hambatan kita, pertama kurangnya kesadaran. Terkadang juga masih banyak yang menganggap kita ini dianggap pungli atau lain sebagainya. Yang kedua dari kebijakan pemerintah, ketiga masyarakat cenderung menyalurkan zakatnya sendiri kepada mustahik. Nah yang terjadi LAZ (lembaga Amil zakat) sekarang kan sudah banyak seperti Lazisnu punya NU, ada Lazizmu punya muhammadiyah, ada dompet dhuafa ada banyak pokoknya sekarang lembaga zakat swasta. Nah itu kan sudah lebih awal berdiri tapi BAZNAS meminta sebuah kemitraan organisasi bagaimanapun BAZNAS ini rumah besarnya zakat. Misalnya kalau ada pertama, lembaga yang memungut atau mengumpulkan zakat kadang panitia zakat mau lebaran kayak masjid, sekolah, kampus bahkan musholla-musholla kalau itu belum disahkan mendapatkan SK BAZNAS undang-undangnya kenak pidana no.23 tahun 2011 yang isinya siapapun yang memungut zakat tanpa seizin BAZNAS. Yang kedua, dikenakan denda 50 juta karena banyak tiba-tiba pembentukan panitia tetapi tidak tersalurkan.”¹¹³

Kabid Pengumpulan Zakat juga memberikan pernyataan bahwa hambatan zakat terletak pada kurangnya kesadaran masyarakat, kebijakan pemerintah yang tidak lagi mewajibkan zakat profesi, dan yang terakhir kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran zakat karena banyaknya lembaga amil swasta yang berdiri tetapi belum jelas penyalurannya. Sehingga disitulah mungkin akhirnya masyarakat tidak

¹¹² Fauzan Adhim, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Juni 2022.

¹¹³ Khairuddin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juni 2022.

percaya kepada amil zakat. Sehingga membuat masyarakat muslim menyalurkan zakatnya sendiri kepada muzaki pilihannya.

Memang tidak mudah mengubah kebiasaan untuk menyalurkan zakat langsung kepada muzaki. Hal ini juga terjadi kepada muzaki lembaga. Mereka lebih memilih mustahik pilihan perusahaan dengan alasan sudah rutin memberikan zakat di daerah perusahaan mereka.

Sekretaris BAZNAS kembali memaparkan :

“Kebanyakan perusahaan itu tidak mau mengikuti BAZNAS. Mereka memilih mustahik pilihan sendiri tidak mau jika mustahik jaringan BAZNAS. Karena mereka mengatakan sudah setiap tahun mengasih ke mustahik area sana. Kalau BAZNAS menyerahkan selain pilihan perusahaan dianggap nggak berzakat nah akhirnya zakat disalurkan kepada keluarga pekerja-pekerja. Contoh salah satu PT di Jember pemiliknya mempunyai lahan dan usaha relatif banyak. Beliau zakatnya di area sana dan BAZNAS hanya mencatat. Tetapi enggak masalah yang penting sah dan dikatan zakat. Misal pakai spanduknya BAZNAS penyaluran zakat PT ini bersama BAZNAS Jember. Tidak apa-apa tapi BAZNAS disini hanya lewat.”¹¹⁴

Selain munculnya hambatan saat proses komunikasi BAZNAS dengan masyarakat yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah belum efektifnya komunikasi antara BAZNAS dengan sistem pemerintah atau politikal wilayah seperti yang dikemukakan oleh Ketua BAZNAS Jember :

“Selain masyarakat, ada faktor yang menghambat mbak, seperti kebijakan pemerintahan. Seperti sekarang ini bupati kita sudah ganti otomatis kebijakan juga sudah berubah pegawai tidak lagi diwajibkan membayar zakat.”¹¹⁵

Ketua BAZNAS Kabupaten Jember menyatakan bahwa hambatan BAZNAS selain dari kurangnya kesadaran masyarakat juga dari wilayah

¹¹⁴ Khairuddin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juni 2022.

¹¹⁵ Misbahus Salam, Diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Mei 2022.

politik dari kebijakan bupati yang baru hal ini membuat berhentinya para pegawai berhenti berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember. Ketidakpercayaan masyarakat adalah hal lumrah karena tidak meratanya SDM atau literasi pengetahuan masyarakat, tetapi BAZNAS terus melakukan komunikasi dengan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Manusia tidak bisa jauh dari komunikasi karena komunikasi adalah sara atau alat penyampaian pesan baik secara verbal dan non verbal. Paling tidak ada lima alasan umum mengapa manusia melakukan komunikasi, yaitu untuk mempengaruhi orang lain, mempertahankan atau membangun hubungan atau relasi, mendapatkan pengetahuan, membantu orang dan komunikasi untuk bermain.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa pola komunikasi sekunder, sirkuler serta linear telah dilakukan oleh masyarakat muslim di Kabupaten Jember. Adapun uraian pola komunikasi yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Jember.

1. Bagaimana pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.

a. Pola Komunikasi Sekunder

Pada pola komunikasi sekunder ini proses penyampaian pesan menggunakan media. Pada akhirnya dengan berkembangnya zaman

¹¹⁶ Alo Liliweri, 5.

Proses pola komunikasi sekunder kian lama akan kian efektif serta efisien, sebab didukung teknologi komunikasi yang kian canggih. Pola komunikasi ini didasari oleh model sederhana Aristoteles, yang kemudian memengaruhi Harold Laswell dengan model komunikasinya yakni formula Laswell.¹¹⁷

Peranan media, surat kabar, radio atau televisi penting untuk mengefisiensi dalam menyampaikan komunikasi dalam jumlah yang amat banyak namun memang hanya bersifat informatif. Pola komunikasi yang terjadi di BAZNAS Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat salah satunya dilaksanakan dengan menggunakan media online. BAZNAS Jember memiliki beberapa akun media yang sekarang lagi maraknya digunakan khalayak yaitu seperti *youtube*, *facebook*, email dan *instagram* sebagai sarana publikasi dan persuasif guna untuk disajikan kepada masyarakat. Dengan menggunakan pola komunikasi sekunder dalam membangun kepercayaan untuk berzakat, BAZNAS Jember ditemukan bahwa sebagai berikut :

- 1) Mempermudah Akses Informasi Pada Masyarakat Tentang BAZNAS JEMBER

Pada zaman yang semakin berkembang ini informasi sudah semakin gampang untuk diakses oleh siapapun. Sebelum itu ketika hendak mencari informasi masih saja melalau media cetak atau

¹¹⁷ Ngalimun, 48.

siaran radio dan televisi. Namun sekarang dengan menggunakan media *online* melalui *handphone* siapapun bisa mengakses informasi dengan genggaman tangan layar kaca saja.

Cara BAZNAS Kabupaten Jember dalam transparansi penyaluran zakat serta kegiatan-kegiatan lainnya dengan mengupload di media sosial seperti *youtube*, *facebook* dan *instagram*. Media sosial ini tentu sering dan sangat mudah diakses oleh masyarakat. Jadi, BAZNAS tidak perlu sulit dalam menyebarkan informasi dalam hitungan menit sudah bisa diakses oleh masyarakat. Hal ini membuat masyarakat semakin percaya dengan kinerja BAZNAS Kabupaten Jember karena BAZNAS Kabupaten Jember selalu transparan dalam penyaluran zakat kepada mustahik.

BAZNAS Kabupaten tidak pernah melewatkan dari setiap kegiatan-kegiatannya untuk di *upload* di sosial media. Mereka terus

melakukan strategi-strategi yang mengikuti perkembangan zaman.

BAZNAS nasional juga menyediakan website pembayaran zakat secara *online* yaitu SIMBA (sistem informasi manajemen

BAZNAS). Simba ialah sistem yang dibuat dan dikembangkan

untuk penyimpanan data serta informasi yang dimiliki oleh

BAZNAS secara nasional. Simba dilengkapi pula dengan fitur

pencetakan pelaporan. Seiring mengikuti zaman BAZNAS kini

berbasis *website* atau aplikasi yang memiliki kepanjangan Sistem

Manajemen Informasi BAZNAS ini ialah sistem yang tersentralisasi sehingga bisa dipakai oleh seluruh badan atau organisasi zakat di nusantara tanpa perlu melalui proses instalasi yang sulit.

SIMBA memiliki beberapa fitur yaitu : penghimpunan dana zakat dan infak sedekah, penyaluran dan penggunaan dana zakat dan infak / sedekah, pencatatan aset (termasuk aset kelolaan), mencetak bukti setor zakat, menerbitkan kartu NPWZ, manajemen anggaran dan mencetak 89 jenis laporan yang standart.

Ngalimun mengatakan proses komunikasi sekunder ini kian lama akan kian efektif serta efisien, sebab didukung komunikasi yang canggih.¹¹⁸

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pola komunikasi sekunder sangat memudahkan BAZNAS Kabupaten Jember dalam transparan atau publikasi semua kegiatan-kegiatan.

Begitu pula dengan masyarakat muslim di Kabupaten Jember dapat mengakses secara langsung di akun media sosial BAZNAS Kabupaten Jember terkait kegiatan-kegiatannya khususnya pada penyaluran zakat.

b. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear mempunyai kata kunci yakni komunikator, saran pengirim pesan dan komunikan menerima pesan.

¹¹⁸ Ngalimun, 49.

Komunikasi yang dimaksud ialah orang yang mengerti arti pesan yang disampaikan. Semua komunikasi yang terjadi di pola ini menggunakan saluran, yang merupakan jalan untuk berkomunikasi. Saluran berupa hubungan langsung dengan panca indra.

Linear sendiri memiliki makna lurus yaitu perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang artinya proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik tujuan. Jadi, didalam proses biasanya komunikasi dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) atau juga biasanya menggunakan media dengan dua orang atau lebih. Proses komunikasi linear bisa tersampaikan secara efektif jika ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi.¹¹⁹

Pola komunikasi yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Jember dengan masyarakat selain dilakukan dengan sarana media juga dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara BAZNAS Jember dengan masyarakat muslim di Kabupaten Jember. Dari pola komunikasi linear yang digunakan BAZNAS, peneliti menemukan temuan yaitu :

- 1) Mempererat Tali Silaturahmi Antara BAZNAS Dengan Masyarakat

Pesan yang disampaikan BAZNAS jember dalam sosialisasi kelompok atau sosialisasi personal mendapatkan *feedback* yang baik oleh masyarakat. Pesan yang disampaikan

¹¹⁹ Ngalimun, 48.

BAZNAS Jember dengan masyarakat sesuai dengan apa yang seharusnya masyarakat lakukan untuk kesejahteraan bersama. Dengan menggunakan pola komunikasi Linear secara personal memunculkan mempererat silaturahmi.

Seperti yang narasumber paparkan saat ini BAZNAS mempunyai hubungan baik dengan masyarakat. Semula menjadi mustahik berkat bantuan BAZNAS Jember sudah mampu membuka usaha dan menjadi donatur atau muzaki di BAZNAS Kabupaten Jember. Hal ini juga terjadi kepada sejumlah pengusaha yang rutin membayarkan zakatnya di BAZNAS Jember karena masih terjaganya tali silaturahmi yang baik dan terus-menerus dilakukan oleh ketua serta para anggota BAZNAS Kabupaten Jember kepada masyarakat.

Suranto Aw menyatakan komunikasi interpersonal yaitu proses pertukaran informasi di antara dua orang atau lebih pesan

yang disampaikan meliputi tentang ide, pesan, simbol dan informasi.¹²⁰ Pola komunikasi linear ini mengharapkan umpan

balik segera dari komunikan penerima pesan. Hal ini sama halnya

dengan proses komunikasi di BAZNAS Kabupaten Jember.

BAZNAS Jember menggunakan pola komunikasi Linear kepada

pengusaha, pegawai yang dirasa mampu untuk berzakat.

¹²⁰ Suranto Aw, 4.

Bagian yang terpenting dari pola komunikasi ini yaitu mendapatkan *feedback* respon hubungan timbal balik antara komunikan dan komunikator. Walaupun mendapatkan *feedback* dari masyarakat tidaklah mudah. Seperti sudah dibahas di kajian teori model *stimulus-respon* yaitu *stimulus-respon* diterima oleh masyarakat. Teori model *stimulus-respon* ini menimbulkan timbal balik atau efek yang menimbulkan dalam perubahan pada perilaku manusia.

Penulis menyimpulkan cara BAZNAS Kabupaten Jember menggunakan pola komunikasi linear yaitu dengan berkomunikasi secara personal dengan tatap muka kepada pengusaha dengan sosialisasi keliling. Disinilah terjadinya pola komunikasi Sehingga BAZNAS Kabupaten Jember tetap bisa menjalin silaturahmi dan komunikasi pada saat waktu pembayaran zakat telat tiba.

c. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular itu terjadinya *Feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Proses pola komunikasi sirkular proses komunikasi berjalan terus menerus yaitu adanya umpan balik anatar komunikan dan komunikator. Secara makna harfiah berarti bulat, bundar atau keliling.

Pola komunikasi sirkular dengan proses penyampain pesan baik dengan komunikasi verbal ataupun non verbal yang dilakukan dua

orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami komunikasi. Dari pola komunikasi linear yang digunakan BAZNAS, peneliti menemukan temuan yaitu :

1) Membangun Relasi Kerja Sama Dengan BAZNAS

BAZNAS kabupaten Jember dalam berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan pola komunikasi sirkular penulis menemukan terbangunnya relasi dengan masyarakat dan instansi atau organisasi lain sehingga terjalinnya saling bekerja sama. Seperti BAZNAS Kabupaten Jember dengan kapolsek Jember. Mereka melakukan MOU secara resmi dengan catatan kapolsek mengumpulkan zakat lalu diserahkan atau disalurkan ke BAZNAS Kabupaten Jember. Kemudian Kapolsek Jember akan mengawal relawan BAZNAS Kabupaten Jember saat terdapat penyaluran bantuan tanggap bencana.

Pada pola komunikasi, khususnya pola komunikasi sirkular

membutuhkan teori, dengan tujuan komunikasi dengan benar dan efektif. Pola komunikasi *feedback* atau umpan balik sebagai penentu keberhasilan sebuah komunikasi. Penulis sudah mencantumkan di kajian teori yaitu teori model *stimulus-respon*. Teori model stimulus respon dimana teori

Temuan ini berkesinambungan dengan teori yang sudah penulis paparkan di kajian teori yaitu model *stimulus-respon* dimana model ini ialah model komunikasi dasar. Model ini juga

menunjukkan suatu proses “aksi-reaksi” yang sederhana. Model ini bisa terjadi secara positif dan negatif. penulis menemukan model *stimulus-respon* positif di antara proses komunikasi masyarakat dengan BAZNAS Kabupaten Jember. Masyarakat sangat antusias saat BAZNAS Kabupaten Jember melakukan sosialisasi yaitu menimbulkan rasa ingin tau yang tinggi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat sosialisasi.

Penulis menarik kesimpulan bahwa sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan lingkungan sekitar apalagi didalam sebuah organisasi. Upaya BAZNAS Kabupaten Jember melakukan sosialisasi di beberapa instansi-instansi OPD maupun non OPD menghasilkan *feedback* atau respon sehingga BAZNAS Kabupaten Jember dapat membangun relasi dan menjalin kerja sama.

2) Menghindari Kesalah Pahaman Masyarakat Terhadap BAZNAS

Saat bersosialisasi dengan masyarakat maupun organisasi mendapatkan *feedback* yang baik sehingga mereka antusias dalam memaparkan pertanyaan kepada BAZNAS Kabupaten Jember. Seperti ketika BAZNAS Kabupaten Jember bersosialisasi di organisasi perangkat daerah, perusahaan swasta dan masjid masyarakat langsung menanyakan terkait hukum, hitungan dan himah-hikmah zakat. BAZNAS juga memberikan informasi

melalui apa saja informasi tentang BAZNAS bisa diakses agar terlihat kinerja BAZNAS yang sesungguhnya selama ini.

Alo Liliweri mengatakan, hambatan ialah sifat yang melekat pada komunikasi. Tentunya hambatan dapat memicu proses pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga pesan tidak tersampaikan dengan lancar.¹²¹

Begitu pula dengan komunikasi antara BAZNAS dengan masyarakat adanya gangguan atau noise yang menghambat proses komunikasi tersebut. Sehingga terdapat kesalah pahaman masyarakat terhadap BAZNAS. Seperti yang dikatakan narasumber bidang pengumpulan masyarakat seringkali menyamakan lembaga amil zakat nasional dengan swasta. Banyak diantara lembaga amil zakat swasta belum jelasnya perizinan dan penyalurannya. Sehingga stigma masyarakat cenderung buruk terhadap lembaga amil zakat. Padahal semua itu belum tentu benar adanya.

Penulis menyimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan pola komunikasi sirkular supaya lebih dekat dengan masyarakat untuk mendengarkan keluhan serta kebingungan yang masyarakat rasakan terhadap BAZNAS. Maka dari itu dapat menghindari

¹²¹ Alo Liliweri, 110.

kesalah pahaman masyarakat muslim Kabupaten Jember terhadap BAZNAS Kabupaten Jember.

2. Bagaimana efektivitas pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.

Bagian ini diuraikan apa saja efek-efek yang ditimbulkan dari pola komunikasi yang telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Jember. Penulis menemukan dua efek yang ditimbulkan dari pola komunikasi BAZNAS dengan masyarakat seperti efek kognitif dan behavioral.

- a. Efek Kognitif

Efek kognitif merupakan efek yang muncul pada komunikan lebih bersifat informatif bagi dirinya. Efek ini berhubungan dengan pemikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang awalnya tidak tahu atau tidak mengerti, menjadi tahu dan jelas.¹²²

Pada efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dapat membangun kepercayaan masyarakat untuk berzakat dengan mempelajari informasi dan mempengaruhi keterampilan kognitifnya. Melalui media atau saluran yang BAZNAS gunakan muzaki mendapatkan informasi tentang berzakat di BAZNAS. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan temuan yaitu :

¹²² Elvinaro Ardianto Dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media: 2012), 52.

1) Pengetahuan Baru Bagi Masyarakat Tentang Zakat.

Efek kognitif bersifat informatif bagi muzaki. Munculnya efek kognitif ini muzaki mulai mengetahui kewajiban berzakat di badan amil zakat nasional resmi. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Tujuan komunikator hanya bersifat memberi tahu saja tidak lebih dari itu. pengaruh media sosial terasa lebih kuat pada masyarakat karena masyarakat sukar mengecek kebenaran yang disajikan media sosial BAZNAS Kabupaten Jember. Informatif mengakibatkan menciptakan pengetahuan masyarakat, dimana itu sangat berpengaruh pada awal mula berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember.

b. Efek Behavioral

Efek yang muncul akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku serta tindakan. Sikap tersebut memiliki respon pada suatu stimulus atau objek, sehingga perbuatan manusia bergantung pada permasalahan berdasar keyakinan ataupun kepercayaan individu.¹²³

Tujuan dari pola komunikasi BAZNAS Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat bukan sekedar memberitahu atau mengajak tetapi lebih dari itu. Masyarakat diharap merasakan rasa berbagi, mengetahui arti zakat yang sesungguhnya dan apa imbasnya bila tidak menyalurkan zakat kepada lembaga terpercaya.

¹²³Riswandi, 118.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menemukan temuan yaitu :

1) Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat

Berlangsungnya proses pola komunikasi BAZNAS kepada masyarakat ada beberapa masyarakat yang sadar akan wajibnya berzakat. Pentingnya berbagi ke sesama tentunya membawa banyak hikmah untuk usaha dan kehidupan muzaki. Kemudian BAZNAS Jember mempercayakan muzaki sebagai tempat penyaluran zakatnya.

Bukan hanya itu muzaki sekaligus UPZ melakukan tindakan serupa dengan BAZNAS Jember yaitu bersosialisasi membangun kepercayaan masyarakat yang belum menunaikan zakatnya di BAZNAS Kabupaten Jember. Hal ini disampaikan oleh ketiga muzaki BAZNAS Kabupaten Jember. Setelah mengetahui pengetahuan tentang zakat mereka mempunyai rasa ingin memberi.

Bahkan muzaki dari lembaga pondok pesantren membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ) pada pondok pesantren agar para wali santri juga ikut berzakat di BAZNAS Kabupaten jember.

Seperti yang sudah dijelaskan dikajian teori Efek behavioral ialah akibat yang timbul pada diri seseorang berupa perilaku, tindakan ataupun kegiatan. Efek ini sesuai dengan perilaku yang ditimbulkan oleh muzaki BAZNAS Kabupaten Jember.

Penulis menyimpulkan belum adanya kesadaran masyarakat dalam berzakat tanpa dilakukannya komunikasi kepada masyarakat. Efek behavioral menghasilkan efek yang berupa perilaku. Seperti muzaki setelah melakukan proses komunikasi dengan BAZNAS Kabupaten Jember menghasilkan *feedback* atau tanggapan dan munculah efek behavioral berupa perilaku yang tadinya belum membayar zakat sekarang membayar zakat serta lebih bisa mengatur uang tanpa lalai dengan kewajiban membayar zakat.

3. Apa faktor yang menghambat BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember.

Hambatan ialah sifat yang melekat pada komunikasi. Tentunya hambatan dapat memicu proses pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga pesan tidak tersampaikan dengan lancar. Dalam menggunakan pola komunikasi, BAZNAS tentu mengalami faktor yang menghambat dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim di Kabupaten Jember untuk berzakat.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis data yang penulis dapatkan selama penelitian terdapat beberapa faktor yang menghambat BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat untuk berzakat di Kabupaten Jember antara lain :

a. Perubahan Kebijakan Pemerintah

Kepemimpinan bupati Kabupaten Jember yang lama telah melantik serta meresmikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember, secara terbuka telah memberikan hak penuh kepada BAZNAS Kabupaten Jember untuk melakukan penyaluran dan penghimpunan zakat di Kabupaten Jember. Kebijakan ini bertujuan untuk membantu serta mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu dengan kriteria 8 ashnaf atau golongan tersebut. Namun, pada saat ini sudah berganti kepemimpinan serta kebijakan baru. Masih banyak dari masyarakat Kabupaten Jember yang masih banyak membutuhkan bantuan mulai dari pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

Donatur atau muzaki BAZNAS beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan yang sangat signifikan terutama dari kalangan ASN (Aparatur Sipil Negara) yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah. Negara Indonesia sendiri terdapat undang-undang dasar

khusus tentang pengelolaan dana zakat yaitu pada UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Seharusnya tidak ada alasan untuk tidak membayar zakat meskipun kebijakan pemerintah Kabupaten yang berganti. Semua masyarakat muslim yang sudah masuk didalam kriteria mampu untuk berzakat harus membayar zakat.

Penulis menarik kesimpulan bahwa faktor yang menghambat ini juga disebabkan oleh dua faktor. Pertama, belum terbangun *chemistry* pada saat berkomunikasi antara BAZNAS dengan

pemerintahan Kabupaten Jember dan yang kedua, belum adanya aturan baku yang mewajibkan pemotongan gaji ASN seperti yang direncanakan pemerintah pusat saat ini.

b. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Tentang Zakat

Kajian teori sudah menjelaskan tentang hambatan-hambatan komunikasi yang terdiri dari hambatan komunikasi fisik, semantik dan psikologi. Peneliti mengaitkan dengan salah satu hambatan komunikasi yaitu hambatan semantik pada hasil temuan faktor yang menghambat BAZNAS dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember. Komunikator harus benar-benar memperhatikan hambatan ini, sebab salah mengucapkan bisa menimbulkan salah pengertian yang bisa menimbulkan salah paham dalam komunikasi. Seringkali komunikator salah ucap atau berbicara cepat karena belum tepatnya pemilihan kata yang tidak tepat dan sifatnya tidak konotatif

Pemahaman masyarakat muslim tentang zakat khususnya zakat profesi saat ini dualistik: ada zakat dan pajak. Sehingga masyarakat muslim masih banyak yang mempersoalkan. Apakah bila telah membayar zakat tak lagi dikenakan pajak begitu sebaliknya. Terkait hal ini ulama menyepakati bahwa telah menjadi hak kita semua membayar pajak untuk pembiayaan sarana umum. Keduanya sama-sama penting serta wajib, zakat tetap wajib sebagai rukun islam serta harus dipenuhi oleh seluruh umat islam. Mengenai kewajiban berzakat

sudah tercantum pada QS. Al-Baqarah ayat 43 serta Adz-Dzariyat ayat 19.

Tetapi masih banyak masyarakat yang masih mengabaikan pembayaran zakat sama seperti pembayaran pajak pada umumnya. Masyarakat juga umat muslim yang minim pengetahuan tentang mengenai zakat mulai dari apa hukum zakat, bagaimana caranya menghitung zakat, dan harus kepada siapa zakat diamanahkan untuk disalurkan.

Penulis menyimpulkan jika yang menjadi hambatan adalah kurangnya pemahaman tentang zakat sebenarnya sangat mudah pada zaman sekarang untuk mempelajari atau mencari informasi zakat.

BAZNAS sebagai komunikator juga harus melihat siapa yang akan menerima pesan yang disampaikannya. Karena penggunaan bahasa yang tinggi dapat memicu ketidak pahaman, salah paham dan makna komunikasi tidak tersampaikan dengan baik.

Sementara masyarakat juga harus memahami Dasar hukum zakat yang sudah tercantum. BAZNAS Kabupaten Jember juga selalu melakukan sosialisasi kepada ODP (organisasi Perangkat Daerah) maun non OPD. Hal ini juga bisa disebabkan kurangnya keefektifan komunikasi antara BAZNAS Kabupaten Jember dan masyarakat muslim di Jember.

c. Kesalah Pahaman Masyarakat Terhadap BAZNAS

Sangat sulit bagi BAZNAS Kabupaten Jember untuk merubah stigma masyarakat. Hal ini disebabkan BAZNAS Kabupaten Jember baru didirikan sejak 2017 dimana sebelumnya sudah banyak lembaga amil zakat swasta yang sudah berdiri. Ketika masyarakat berzakat di lembaga yang tidak resmi, lalu ada ketidak jelasan dalam pengelolaan dan pendistribusian masyarakat sudah membuat stigma negatif terhadap semua lembaga amil zakat. Masyarakat perlu mengetahui bahwa BAZNAS adalah badan amil zakat nasional yang dibawah kebijakan presiden melalui kementerian agama. Negara telah menyisipkan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat terdiri dari 11 bab yaitu Bab I menjelaskan ketentuan hukum yang terdiri dari 1-4 pasal. Bab II menjelaskan Badan Amil Zakat Nasional terkait pengelolaan zakat, pembentukan BAZNAS serta kriteria anggota dan ketua

BAZNAS. Bab II terdiri dari pasal 5-20. Bab III berisi mengenai pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pelaporan yang terdiri dari pasal 21-29. Bab IV berisi mengenai pembiayaan terdiri dari pasal 30-33. Bab V mengenai pembinaan dan pengawasan terdiri dari pasal 34. Bab VI berisi mengenai peran serta masyarakat terdiri dari pasal 35. Bab VII berisi mengenai sanksi administratif terdiri dari pasal 36. Bab VIII berisi mengenai larangan terdiri dari pasal 37-38. Bab IX berisi mengenai ketentuan pidana apabila BAZNAS tidak

melakukan kewajibannya terdiri dari pasal 39-42. Bab X berisi mengenai ketentuan peralihan terdiri dari pasal 43. Bab XI berisi mengenai ketentuan penutup yang terdiri dari pasal 44-47.

Selain UU tentang pengelolaan zakat masyarakat juga bisa mengakses langsung di akun media sosial BAZNAS Kabupaten Jember terkait kegiatan-kegiatan terutama penyaluran zakat. Akun media sosial BAZNAS yang tersedia dan aktif yaitu akun *youtube*, *facebook*, email dan *instagram*. Hal ini bertujuan menghindari kesalahan pemahaman masyarakat terhadap BAZNAS.

Penulis berkesimpulan bahwa sebenarnya tiada alasan bagi masyarakat salah paham kepada BAZNAS. Karena semua kinerja Lembaga amil zakat sudah di atur oleh Undang-Undang Negara secara jelas dan lengkap. BAZNAS Kabupaten Jember sendiri juga sudah bisa mengakses *platform* informasi yang tersedia terkait BAZNAS Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember yaitu ada 3, pola komunikasi sekunder bentuknya adalah BAZNAS Kabupaten Jember dengan menggunakan media berupa *youtube*, facebook, email dan instagram. Pola komunikasi yang kedua adalah pola komunikasi linear yakni dilakukan komunikasi secara personal dengan tatap muka kepada pengusaha bersosialisasi keliling. Disinilah terjadinya pola komunikasi Sehingga BAZNAS Kabupaten Jember tetap bisa menjalin silaturahmi dan komunikasi. Bentuk pola komunikasi yang terakhir pola komunikasi sirkular yaitu melakukan sosialisasi di instansi-instansi OPD maupun non OPD sehingga dapat membangun relasi dan menjalin kerja sama.
2. Efektivitas pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember. Terdapat dua efek yang ditimbulkan dari pola komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dengan masyarakat seperti efek kognitif dan behavioral. Efek kognitif bersifat informatif bagi muzaki. Munculnya efek kognitif ini muzaki mulai mengetahui kewajiban berzakat di lembaga amil zakat nasional resmi. Sedangkan efek behavioral menghasilkan efek yang berupa perilaku. Seperti muzaki

setelah melakukan proses komunikasi dengan BAZNAS Kabupaten Jember menghasilkan perilaku yang tadinya belum membayar zakat sekarang membayar zakat.

3. Faktor yang menghambat BAZNAS Kabupaten Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di Kabupaten Jember. Terdapat tiga faktor yang menghambat yaitu perubahan kebijakan pemerintah, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat dan adanya kesalah pahaman masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Jember.

B. Saran

1. Kepada pihak BAZNAS Kabupaten Jember untuk terus bersinergi dalam merancang strategi komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah agar kesejahteraan ekonomi masyarakat terwujud. Dan juga lebih aktif, efisien dan efektif dalam berkomunikasi dengan masyarakat.
2. Fakultas Dakwah peneliti mempunyai harapan agar penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan keilmuan ilmu komunikasi penyiaran islam tentang membangun kepercayaan masyarakat serta penelitian bisa sebagai acuan penelitian berikutnya supaya lebih baik lagi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, yang mempunyai ketertarikan dalam meneliti tentang pola komunikasi, sebetulnya terdapat kendala saat penelitian yaitu pada wawancara kepada informan muzakki. Diharapkan untuk mampu memperoleh informasi dengan lebih banyak melibatkan muzakki agar hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif (sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif berbagai disiplin ilmu)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama. 2012.
- Arifin, Gus. *Zakat, Infak, Sedekah (Dalil-Dalil dan Keutamaan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2011
- Aziz, Abdul dan Ma'ruf Alhafid Muhlihun. "Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota". Djariscomb: Jurnal Komunikasi Penyiaran Vol 02, No.01 (Februari 2021): 40.
- Badan Pusat Statistik. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020". Diakses Pada Tanggal 28 Maret 2022. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- Bakir, Abdul. *Syarat Pemberian Zakat dan Kriteria Harta Zakat*. Jakarta: Hikam Pustaka. 2021
- BAZNAS RI, Puskas. *Survei Persepsi Muzaki Terhadap Strategi Penghimpunan Zakat*". Jakarta: Pusat Kajian BAZNAS. 2021.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Yasmina, 2007.
- Dewi, Ponco Karyaningsih. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kemenag RI, 2013.
- Hadi, Ahmad Yasin. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Replubika, 2018.
- Hadist, Qur'an. *Tafsir AL-Jalalain Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi*", Diakses Pada Tanggal 26 September 2022. [Surat Al-Baqarah Ayat 267 - Qur'an Tafsir Perkata \(quranhadits.com\)](https://quranhadits.com).
- Hamidiyah, Emmy Dkk. *Sebuah perjalanan kebangkitan zakat (BAZNAS)*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2020.

- Jalil, Abdul. *Mengenal Zakat Fitrah dan Zakat Mal*. Semarang: Mutiara Aksara. 2021.
- Kajian, Direktorat dan Pengembangan ZIS_DSKL BAZNAS. “*Potensi Zakat BAZNAS Provinsi*”. Jakarta: BAZNAS RI. 2020.
- Kementrian Agama RI. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kemenag, 2013.
- Khatibah Dkk. “Pola Komunikasi Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kerukunan Di Barus (Studi Terhadap Penganut Islam, Kristen Dan Parmalim)”. *Meta Communication: Journal of Communication Studies* Vol 06 No. 01 (Maret 2021): 91.
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2017.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mutjaba, Saifuddin. *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Ngalimun dan Juariyah. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2018.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Raja grafindo, 2016.
- Portal Informasi Indonesia. “*Persentase Agama di Indonesia*”. Diakses Pada Tanggal 9 April 2022. [Laman Resmi Republik Indonesia • Portal Informasi Indonesia](#).
- Pusat Kajian Strategis. *Survei Nasional: BAZNAS Daerah & Muzaki*. Jakarta: Pusat kajian Strategis, 2020.
- Pusat Kajian Strategis. *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2022.
- Restianti, Hetti. *Mengenal Zakat*. Bandung: Titian Ilmu. 2021.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2019.

- Sahroni, Oni Dkk. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2019.
- Sidiq, Umar Dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Silviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Suma, Muhammad Amin. “Kemanakah Dana Zakatmu Disalurkan? 7 Manfaat Bayar Zakat Via Lembaga”. 6 April 2019. Diakses Pada Tanggal 20 Juli 2022. [Kemanakah Dana Zakatmu Disalurkan? 7 Manfaat Zakat Lewat Lembaga](#)
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Bandung: Kencana. 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cintia Miranda Putri
NIM : D20181070
Program Studi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.






Jember, Juli 2022

Saya yang menyatakan



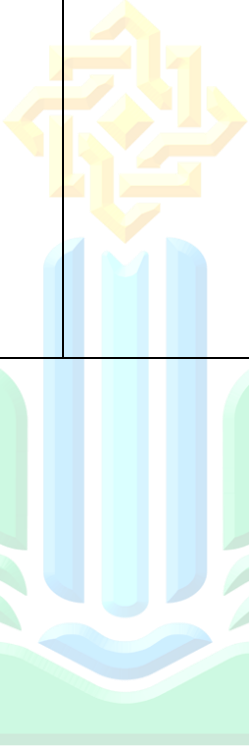
Cintia Miranda Putri
D20181070

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Hari Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
3 Januari 2022	Penembusan Surat Penelitian Oleh Staf Baznas Jember Cici Wijayanti, S.E	
26 Mei 2022	Wawancara Dengan Ketua BAZNAS Jember KH. Misbahul Salam	
2 Juni 2022	Wawancara Dengan Sekertaris Baznas Jember Dr. Fauzan Adhim, M.PD.I	
6 Juni 2022	Wawancara Dengan Kabid Pengumpulan Drs. M. Kahiruddin, M.M, AWP	
11 Juni 2022	Wawancara Dengan Muzaki Lembaga Baznas Jember Badrun Fawaizin	Google Form
14 Juni 2022	Wawancara Dengan Muzaki Individu Baznas Jember Wahyu Irawan	

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat Di Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Komunikasi 2. Efektivitas Komunikasi 3. Faktor Yang Penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-Macam Pola Komunikasi 2. Efek-Efek Komunikasi 3. Model-Model Komunikasi 4. Teori Zakat 	Pola Subyek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua BAZNAS Kabupaten Jember b. Sekertaris BAZNAS Kabupaten Jember c. Kepala Bidang Pengumpulan Zakat BAZNAS Kabupaten Jember d. Jamaah 2. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Data Rekap Muzaki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Menggunakan pendekatan deskriptif 2. Jenis penelitian: Kualitatif 3. Lokasi penelitian: Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terletak di Jl. Nusantara No.18, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68131. 4. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verification (Kesimpulan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat di Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana Efektivitas Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Di Kabupaten Jember ? 3. Apa Faktor Yang Menghambat BAZNAS Kabupaten Jember Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim Untuk Berzakat Di Kabupaten Jember ?




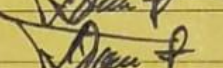



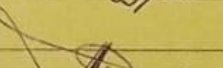
		5. Hambatan-Hambatan Komunikasi		6. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber 7. Tahap-tahap penelitian a. Tahap Pra-Lapangan b. Tahap Lapangan c. Pengelolaan Data	
--	--	---------------------------------	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

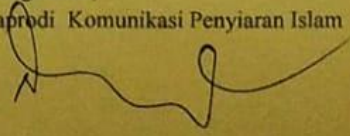
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Cintia Miranda Putri
NIM : D20181070
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi :

Dosen Pembimbing : Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	24 Feb 2022	Konsultasi judul skripsi	
2	4 Maret 2022	Bimbingan Pembuatan Proposal	
3			
4	21 Maret 2022	Revisi proposal	
5	30 Maret 2022	Bimbingan Persiapan sempuro	
6			
7	7 April 2022	ujian Sempuro	
8	14 April 2022	Bimbingan Revisi	
9	19/4/2022	Bimbingan Bab 10 - V	
10	22/4/2022	ceklist masalah oleh dosen & permtin	
11			
12			
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,
Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam



(Mochammad Dawud, S.Sos, M.Kom.I.)
NIP.197907212014111002

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar wawancara

A. Ketua Baznas Jember

1. Bagaimana sejarah BAZNAS kabupaten Jember ?
2. Apa program BAZNAS Jember pada tahun 2022 ?
3. Bagaimana pola komunikasi BAZNAS Jember dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim di jember ?
4. Bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat ? khususnya dalam membangun kepercayaan untuk berzakat di BAZNAS Jember ?
5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim ?

B. Sekertaris Baznas Jember

1. Bagaimana cara BAZNAS Jember memperlihatkan kepada masyarakat pengelolaan yang amanah, transparan, dan profesional ?
2. Bagaimana komunikasi internal didalam organisasi BAZNAS Jember ?
3. Adakah hambatan pada komunikasi secara internal di dalam organisasi (sesana anggota)
4. Apakah hambatan tersebut mengganggu jalannya proses komunikasi BAZNAS Jember dengan masyarakat dalam membangun kepercayaan ?
5. Kinerja apa yang diterapkan kepada anggota BAZNAS Jember supaya masyarakat lebih yakin atau percaya kepada BAZNAS Jember ?

C. Wakil Ketua III Baznas Jember (Pengumpulan & Pendistribusian)

1. Apa faktor masyarakat belum percaya atau kurangnya kesadaran dalam membayarkan zakatnya di BAZNAS di Jember ?
2. Apa faktor yang mendukung dalam membangun kepercayaan masyarakat muslim untuk berzakat di BAZNAS Jember ?
3. Dalam membangun kepercayaan apakah menggunakan strategi yang berbeda antara muzaki lembaga atau muzaki individu ?
4. Saat berkomunikasi dengan masyarakat khususnya dalam membangun kepercayaan, bagaimana *feedback* atau respon masyarakat ?
5. Jika mendapati hambatan-hambatan tersebut, bagaimana cara BAZNAS Jember dalam menghadapinya ?

D. Muzaki Individu

1. Sejak kapan anda membayar zakat di BAZNAS kabupaten Jember ?
2. Bagaimana awal mula anda bisa membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Jember ?
3. Mengapa anda mempercayakan BAZNAS Jember dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq ?
4. Bagaimana sikap BAZNAS Jember dalam membangun kepercayaan kepada muzaki?
5. Apakah anda merasa puas dengan kinerja atau layanan BAZNAS Jember ?
6. Apa yang anda dapatkan setelah membayarkan zakat di BAZNAS Jember ?

E. Muzaki Lembaga

1. Sejak kapan lembaga ini membayar zakat di BAZNAS kabupaten Jember ?
2. Bagaimana awal mula lembaga ini bisa membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Jember ?
3. Mengapa lembaga ini mempercayakan BAZNAS Jember dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq ?
4. Apakah anda merasa puas dengan kinerja atau layanan BAZNAS Jember ?
5. Apa yang lembaga ini dapatkan setelah membayar zakat di BAZNAS Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasadakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.0338/Un.22/6.a/PP.00.9/ 02 /2022 3 Januari 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Kantor BAZNAS Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Cintia Miranda Putri
NIM : D20181070
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Muzaki"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Nomor : 25/ BAZNAS-KJ/ VII/ 2022 Jember, 6 Dzulhijjah 1443 H
Lampiran : - 6 Juli 2022 M
Perihal : **Ket. Selesai Penelitian**

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Salam silaturrahim kami sampaikan, semoga Bapak/ Saudara senantiasa dalam lindungan dan Ma'unah Allah SWT.

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : KH. Misbahus Salam, M.Pd.I

Jabatan : Ketua BAZNAS Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Cintia Miranda Putri

NIDN : D20184070

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi BAZNAS Kabupaten Jember dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat Muslim untuk Berzakat di Kabupaten Jember

Telah benar selesai melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember.

Demikian surat ini kami buat atas atensinya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Ketua
BAZNAS Kabupaten Jember



KH. Misbahus Salam, M.Pd.I

Sekretariat :

JL. Nusantara H. 18 Kaliwates Jember 68133 Telp. (0331) 4430127
HP./WA. 082244764341 e-mail: baznaskab.jember@baznas.go.id

DOKUMENTASI



Kantor Baznas Kabupaten Jember



Wawancara Bersama Ketua BAZNAS Kabupaten Jember Kyai
Misbahus Salam



Wawancara dengan Sekertaris BAZNAS Kabupaten Jember Dr.
Fauzan Adhim, M.PD.I



Wawancara dengan Kepala Bidang Pengumpulan Baznas Kabupaten Jember Drs. M. Khairuddin, M.M,AWP



Wawancara Dengan Muzaki Bapak Wahyu Irawan

Mengapa anda/lembaga mempercayakan BAZNAS Kabupaten Jember dalam penyaluran zakat ke masyarakat ?

1 jawaban

karena Baznas ini kan salah satu lembaga amil zakat resmi milik negara. tetapi semua itu tergantung dengan kinerja Baznas Jember juga harus bekerja secara profesional, transparan dan amanah untuk masyarakat.

Bagaimana sikap BAZNAS Kabupaten Jember dalam melayani muzaki ?

1 jawaban

alhamdulillah baik, dari Baznas Jember mengarahkan.

Apakah anda merasa puas dengan kinerja atau layanan BAZNAS Kabupaten Jember ?

1 jawaban

sangat puas, dengan mereka terus mempublikasi kegiatan. saya menjadi tidak ragu untuk berzakat di Baznas Jember. karena Baznas Jember bisa menyalurkan zakat yang tepat sasaran.

Bagaimana sikap BAZNAS Kabupaten Jember dalam melayani muzaki ?

1 jawaban

alhamdulillah baik, dari Baznas Jember mengarahkan.

Apakah anda merasa puas dengan kinerja atau layanan BAZNAS Kabupaten Jember ?

1 jawaban

sangat puas, dengan mereka terus mempublikasi kegiatan. saya menjadi tidak ragu untuk berzakat di Baznas Jember. karena Baznas Jember bisa menyalurkan zakat yang tepat sasaran.

Dampak apa yang didapatkan setelah membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Jember ?

1 jawaban

lebih mengingat bahwa zakat itu wajib. sehingga kami dari pondok pesantren bisa mendirikan upz yang bertugas pula berkomunikasi dengan masyarakat terkait wajibnya membayar zakat.

Bagaimana awal mula bisa berzakat di BAZNAS Kabupaten Jember ?

1 jawaban

awalnya pondok pesantren nurul falah belum ada UPZ kemudian pada tahun 2019 didirikan UPZ lalu jika sudah ngumpul diserahkan ke Baznas Jember. nantinya Baznas akan mendata bahwa UPZ pondok pesantren nurul falah sudah berzakat di Baznas Jember.

Wawancara Dengan Muzaki Bapak Badrun Fawaizin Melalui Goole Form

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Cintia Miranda Putri
NIM : D20181070
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat,Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sungailembu, RT/RW 001/001, Desa
Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran,
Kabupaten Banyuwangi
No.Hp : 082143155051
Email : cintyamirandadieban@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Tahun 2005-2011 SDN 5 Sumberagung
2. Tahun 2011-2014 SMP Plus Darussalam
3. Tahun 2014-2017 SMA Darussalam Blokagung
4. Tahun 2018-2022 Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

Auvi Journalism (Audio Visual Jurnalistik)